

**ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
MELATIH KEMAMPUAN MENGHAFAK DOA
SEHARI-HARI PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI DESA CEUMPEUDAK
ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MERY SURIYANI

NIM. 170210110

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
MELATIH KEMAMPUAN MENGHAFAL DOA
SEHARI-HARI PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI DESA CEUMPEUDAK
ACEH UTARA**

SKRIPSI

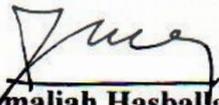
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**MERY SURIYANI
NIM. 170210110**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pembimbing 1


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
NIP.196010061992032001

Pembimbing 2


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN.2006039002

**ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MELATIH
KEMAMPUAN MENGHAFAL DOA
SEHARI-HARI PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI DESA CEUMPEUDAK
ACEH UTARA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

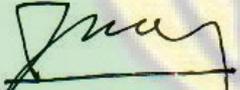
Pada Hari/ Tanggal :

Senin, 25 Juli 2022
26 Dzulhijjah 1443

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

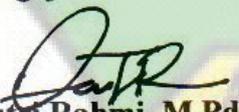
Sekretaris

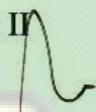

Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001


Lina Amelia, M.Pd
NIP.198509072020122010

Penguji I

Penguji II


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002


Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mery Suriyani
NIM : 170210110
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ceumpeudak Aceh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Mery Suriyani
NIM : 170210110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul Penelitian : Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ceumpeudak Aceh Utara
Tanggal Sidang : 25 Juli 2022
Tebal Skripsi : 87 halaman
Pembimbing I : Dr. Jamaliah Hasbalah, MA
Pembimbing II : Putri Rahmi, M.Pd
Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Doa Sehari-hari, Kendala.

Permasalahan yang ditemukan melalui observasi awal adalah banyak anak-anak usia dini yang berkisar antara 4-5 tahun tidak dapat melafalkan doa sehari-hari tanpa didampingi dan didikte. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterlibatan orang tua, kendala-kendala orang tua, serta faktor yang mendukung anak-anak dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar observasi dan lembar pedoman wawancara, kemudian data dari lembaran ini dianalisa dengan teknik analisa data kualitatif dengan langkah *data reduction* dan *data display*. Hasil yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan adalah keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak untuk melatih kemampuan menghafal doa sehari. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mendukung anak dalam menghafal doa sehari-hari seperti fasilitas belajar, serta apresiasi orang tua terhadap anaknya seperti pujian dan motivasi. Seharusnya orang tua harus terlibat dalam pembelajaran anak, namun ternyata orang tua juga memiliki kendala-kendala untuk memenuhi keharusan tersebut terutama permasalahan ekonomi yang berimbas pada tidak adanya waktu yang diberikan pada anak untuk bisa mendampingi dan mengawasi kegiatan pembelajarannya di rumah karena sibuk bekerja atau karena kelelahan karena pekerjaannya. Berdasarkan data-data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Ceumpeudak Aceh Utara masih banyak orang tua tidak terlibat dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi semesta alam serta membawa manusia dari alam kejahilan ke alam yang berilmu pengetahuan, dari alam kegelapan kealam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Syukur alhamdulillah berkat karunia Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-hari Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ceumpeudak Aceh Utara.” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing pertama, yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini
2. Ibu Putri Rahmi, M. Pd selaku pembimbing kedua, yang telah banyak sekali memberikan arahan, saran, kritik, dan bimbingan yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Putri Rahmi, M. Pd selaku penasehat akademik yang memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ketua Prodi PIAUD Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya dan bermanfaat. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu dengan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 20 Mei 2022
Penulis,

Mery Suriyani

DAFTAR ISI

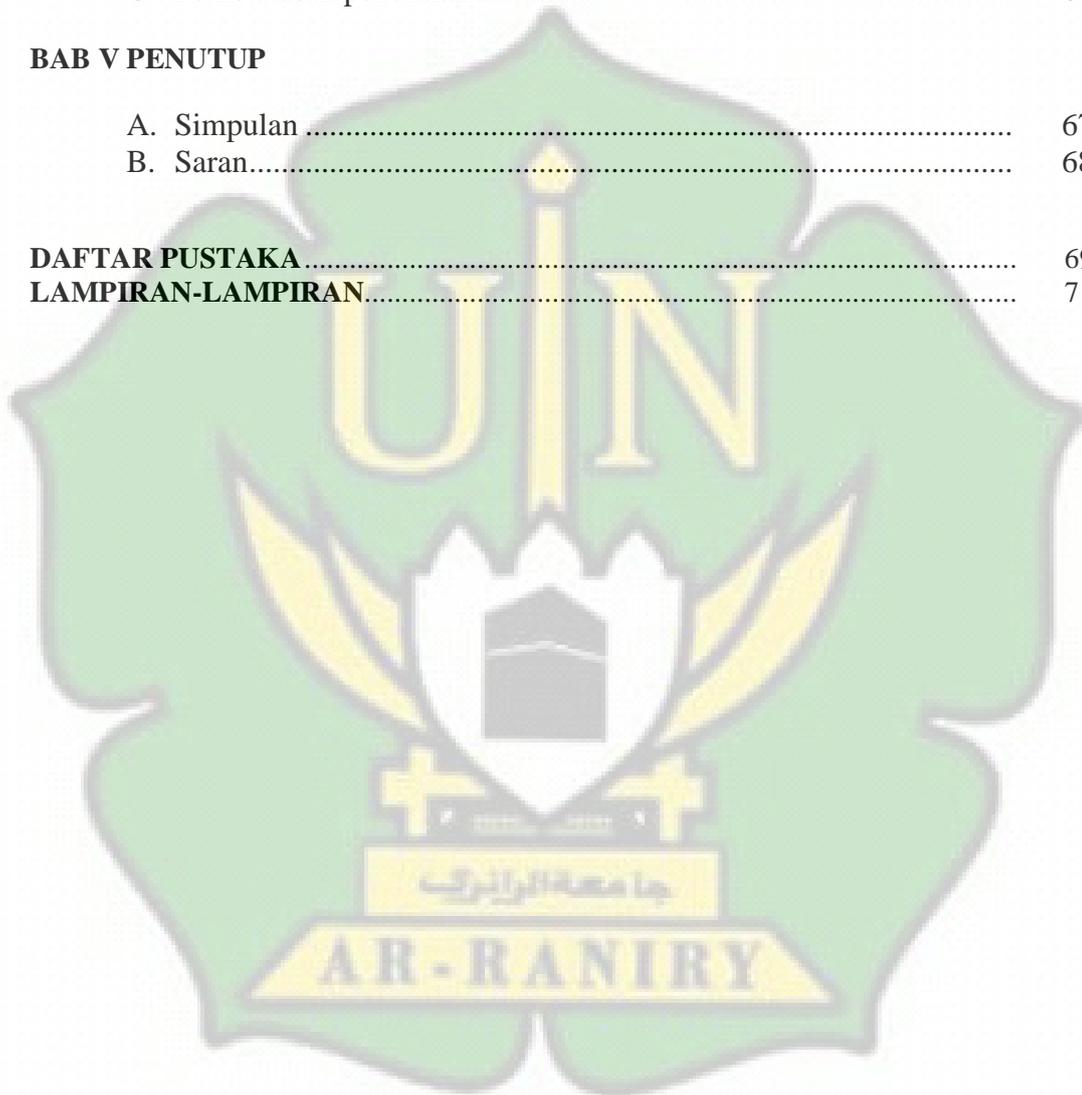
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Defenisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Orang Tua.....	12
1. Pengertian Orang Tua.....	12
2. Fungsi Orang Tua.....	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	17
B. Keterlibatan Orang Tua.....	17
1. Pengertian Keterlibatan Orang Tua.....	17
2. Keterlibatan Orang Tua Bagi Anak.....	18
3. Pembagian Keterlibatan Orang Tua.....	20
C. Pengertian Kemampuan Menghafal Pada Anak.....	23
D. Definisi Doa Sehari-Hari.....	25
1. Macam-Macam Doa Sehari-Hari.....	27
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Pada Anak.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	41

2. Kendala-Kendala Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	61
3. Faktor Pendukung Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-hari pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	63
C. Pembahasan penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

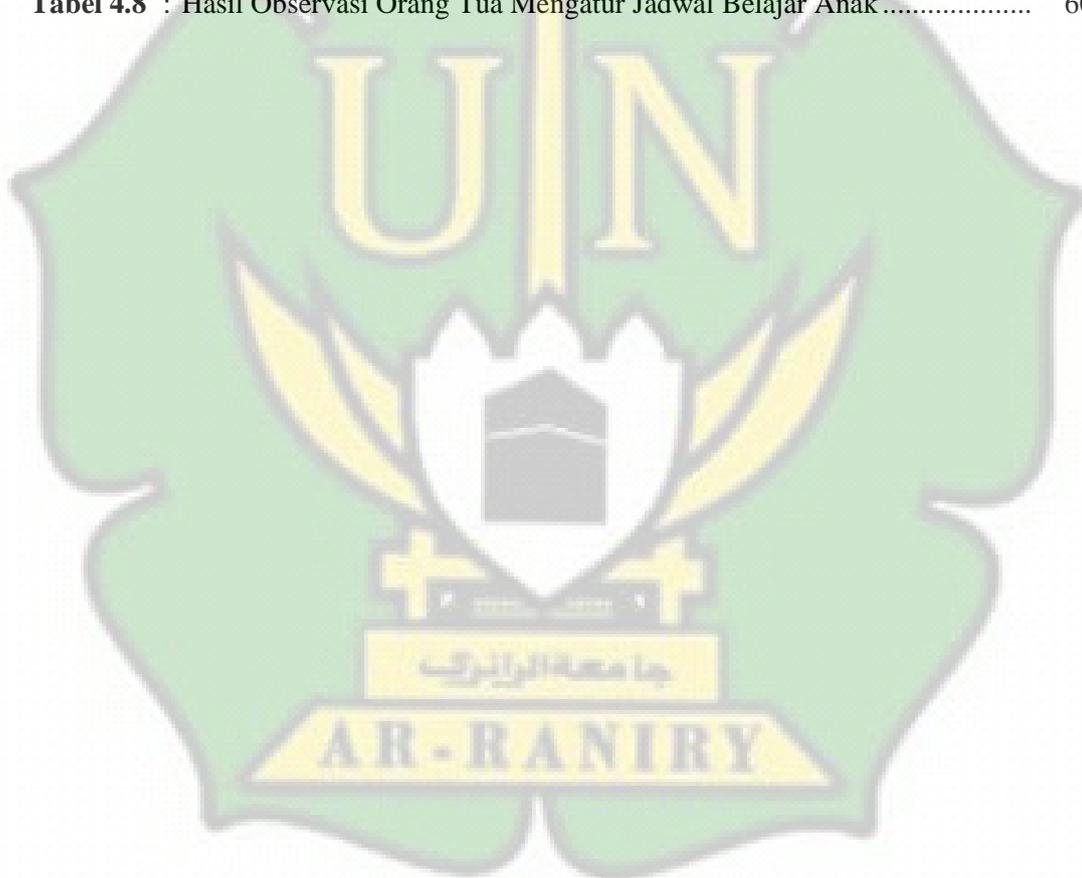
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Indeks Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	23
Tabel 2.2	: Aspek NAM dalam Perkembangan AUD Usia 4-5 Tahun	24
Tabel 3.1	: Kisi-kisi Instrumen	35
Tabel 4.1	: Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Pendamping Yang Aktif	43
Tabel 4.2	: Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Pendamping Yang Pasif.....	45
Tabel 4.3	: Hasil Observasi Orang Tua Menjalani Komunikasi 2 Arah Kepada Anak	48
Tabel 4.4	: Hasil Observasi Orang Tua Menjalani Komunikasi 1 arah Kepada Anak .	50
Tabel 4.5	: Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Motivator	54
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Fasilitator.....	56
Tabel 4.7	: Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Pengarah.....	58
Tabel 4.8	: Hasil Observasi Orang Tua Mengatur Jadwal Belajar Anak	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Penelitian	71
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Universitas	72
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Gampong Ceupeudak	73
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara.....	74
Lampiran 5 : Instrumen Observasi	78
Lampiran 6 : Sampel Lembar Wawancara Responden	80
Lampiran 7 : Sampel Lembar Observasi Responden	84
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menitipkan anak kepada orang tua sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya agar memiliki karakter atau akhlak yang baik. Perihal tersebut disampaikan dalam hadist Rasulullah yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تُنْتَجُونَ الْبَيْمَةَ

Artinya : Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : tidaklah ada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, keduanya orang tualah yang mempengaruhi anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi. (HR. Bukhari).¹

Orang tua juga merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua, anak mula-mula menerima pendidikan. Pendidikan yang dimaksud seperti pendidikan formal, non formal, maupun informal. Keterlibatan orang tua memiliki peranan besar sebagai penentu kesuksesan seorang anak tersebut memiliki akhlak yang baik atau bisa disebut sebagai anak yang shaleh atau shalihah karena terwujudnya karakter tersebut bermula dari pencontohan karakter atau perilaku yang ditampakkan oleh orang tua terhadap anaknya.² Contoh keterlibatan orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak seperti sandang, pangan dan papan akan tetapi orang tua memiliki

¹ Muhammad Zuhaili, *Al Islām Wa Asy-Syabab*, terj. Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta, Ah Ba'adillah Press : 2012). h. 36.

² Ayuhan, *konsep pendidikan anak salih dalam perspektif islam*, (Yogyakarta, Deepublish : 2018), h. 74.

tanggung jawab yang juga lebih penting seperti memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan.³

Menurut Mansur dalam bukunya menyatakan bahwa peraturan perundang-undangan No.20/2003 menyebutkan bahwa definisi anak usia dini adalah manusia yang memiliki rentang umur 0-6 tahun. Pada usia ini anak berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan ini berupa pertumbuhan secara fisik seperti kemampuan motorik kasar dan halus dan kemampuan intelektualnya seperti kemampuan berfikir dan daya cipta. Selain pertumbuhan fisik yang juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat adalah kecerdasan emosional dalam hal pengontrolan keinginan-keinginan dan kecerdasan spiritual berupa emosi social dan emosi keagamaannya.⁴

Siswanto menyatakan pendidikan spiritual merupakan pendidikan yang mengajarkan serta mendidik anak tentang hubungan dengan Tuhan (*Hablum Minallah*), pengembangan diri, hubungan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*), dan hubungan dengan alam.⁵ Sedangkan pendapat Notosrijoedono terhadap pengoptimalisasian kecerdasan spiritual anak yaitu dengan cara mempelajari doa sehari-hari dalam hal ini dapat berupa membaca maupun menghafal doa sehari-hari tersebut. Melalui doa sehari-hari tersebut anak-anak dilatih untuk mengetahui dan mengingat Allah sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁶

³ Ahmad Zayadi, *buku putih pesantren muadalah*, (Yogyakarta: 2020), h. 167.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Pusaka pelajar : 2013), h. 87.

⁵ Siswanto, W, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta, Amz : 2010), h. 19.

⁶ Notosrijoedono, *Peran Keluarga Muslim dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, (jakarta, PT Remaja Rosda Karya : 2013), h. 119.

Khalid menjelaskan bahwa doa merupakan pokok daripada ibadah, senjata bagi orang beriman, juga pilar daripada agama serta menjadi cahaya yang menyinari langit dan bumi. Selain itu, bagi seorang mukmin doa menjadi suatu amalan yang diperbuat untuk memohon sesuatu kepada Allah SWT.⁷ Do'a juga dapat digunakan sebagai sarana motivasi agar dapat meningkatkan semangat dalam berusaha, pekerjaan dan kegiatan positif apapun untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang ingin didapatkan.

Membaca dan menghafal doa memiliki pengaruh yang baik terhadap kesehatan mental karena dapat digunakan untuk menyembuhkan, mencegah, maupun membina mental yang tidak sehat.⁸ Sehingga hal ini merupakan hal yang sangat positif untuk dilakukan oleh orang tua kepada anaknya

Hakimah Shayim berpendapat bahwa Anak-anak pada usia keemasannya memiliki peluang yang besar untuk mempelajari hal-hal yang penting dalam agama sehingga dapat menjadi penerus bahkan pewaris daripada agama tersebut. Arahan nasional terhadap anjuran memahami agama tertuang pada Permen No.58/2009, khususnya pada perkembangan nilai agama dan moral untuk anak yaitu membiasakan diri beribadah yang dimulai dari sesuatu yang mudah dan sederhana sesuai kemampuan yang ada pada anak di antaranya dengan membaca doa. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu ibadah yang dilakukan adalah berdoa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

⁷ Khalid, A, *Bimbingan Doa Anak Bergambar*, (Solo, CV. Bringin 55 : 2016), h. 3.

⁸ Zakiah Darajat, *Doa Penunjang Semangat Hidup*, (Jakarta, PT Bulan Bintang : 2010), Cet. 17. h. 4

Yang artinya "*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku sangat dekat (kepada mereka). Aku berkenankan doa orang-orang yang mendoa apabila ia memohon (mendoa) kepada-Ku. Sebab itu, hendaklah mereka memenuhi (seruan)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk*".

Doa akan penting dibaca ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari, karena doa merupakan penghubung antara hamba dan penciptanya.⁹ Ketika seorang hamba telah menyadari akan adanya kebutuhan akan sang khalik maka itu akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilakunya untuk menjadi lebih baik. Hal tersebutlah menjadi tujuan melatih anak-anak untuk dapat membaca maupun menghafal doa sehari-hari.

Doa sehari-hari sangat cocok diajarkan semasa kanak-kanak, karena doanya yang tidak terlalu panjang sehingga membuat anak akan lebih mudah menghafalkannya. Dengan menghafalnya anak akan senantiasa mengingat serta bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Doa memiliki 2 makna, berdoa bukan hanya menyembah dan ibadah, namun doa juga menjadi pencarian tak terlihat pengabdian manusia juga bentuk energi terkuat yang dapat membangkitkan manusia.¹⁰ Jadi jika anak-anak mau dan mampu, serta pandai berdoa, Insya Allah kesehatan mental anak akan dapat dipertahankan dan juga ketentraman dan kebahagiaan hidup akan dapat diraih.

Orang tua harus mengoptimalkan kesempatan dengan sebaik mungkin untuk dapat mengajarkan anaknya doa sehari-hari. Sebagaimana pemamparan sumber-sumber di atas bahwa mengajar dan melatih anak untuk berdoa itu sangat signifikan guna perkembangan kepribadian baik untuk anak nantinya. Selain hal tersebut penting bagi anak, pengoptimalan tersebut juga penting bagi orang tua karena dapat mewujudkan generasi

⁹ Hikmah.Shayim, *Taman Untuk Anak Saleh*, (Jakarta, Gema Insani :2003), h. 98.

¹⁰ Zakiah Darajat,...h.6

yang memahami balas budi terhadap orang tuanya dan hal tersebut juga bisa menjadi amal jariyah bagi orang tuanya karena mengajarkan ilmu yang bermanfaat.

Buku Hasan syamsi dalam bukunya menggaris bawahi bahwa pentingnya penanaman akidah. Menurutnya, terdapat beberapa strategi yang harus dilakukan dalam membentuk anak agar menjadi permata hati (qurratu a'yunu) bagi keluarganya. Pertama, harus dimulai dengan mendirikan benteng akidah yang kokoh, selanjutnya mempersiapkan anak untuk memiliki keinginan menjalankan ibadah sedini mungkin seperti melatih berwudhu, tata cara shalat, membaca dan menghafal Alquran, menanamkan rasa cinta terhadap rumah ibadah, serta ibadah-ibadah lain sejak dini, setelah itu menempatkan akhlak dan agama sebagai prioritas utama dengan cara selalu memberikan nasihat, bimbingan, serta menjelaskan bagaimana manfaat berakhlak dan beragama juga bahaya tidak berakhlak dan tidak beragama.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa anak pada rentang usia 4-5 tahun sangat baik diberikan pembelajaran mengenai menghafal doa sehari-hari guna meningkat pengetahuan dan mengembangkan aspek perkembangan tentang agama dan moral anak.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti bermula dari kegiatan microteaching yang dilakukan di Desa Ceumpeudak Aceh Utara pada tahun 2021. Permasalahan yang ditemukan yaitu beberapa anak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut tidak hafal doa sehari-hari yang umum untuk dihafalkan, seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, dan lain-lain. Seharusnya, anak yang berumur 4-5 tahun sudah bisa hafal doa sehari-hari karena pada masa ini anak-anak dalam masa golden age atau dalam masa yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan diskusi dengan orang tua salah

¹¹Endang kartikowati, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Prenadamedia Group:Kencana.2020), h. 124.

satu anak yang berada di kegiatan tersebut beliau menyatakan bahwasanya tidak sempat untuk mengajarkan anak-anak dirumah dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya ditambah kurangnya pengetahuan dalam menghafal doa sehari-hari. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat peneliti menduga bahwasanya anak-anak yang belum bisa menghafal doa sehari-hari di kegiatan itu memiliki permasalahan yang sama.

Menurut pendapat Soemiarti Padmonodewo dalam bukunya menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Ketika anak telah mulai bersekolah, orang tua memiliki fungsi lain yaitu sebagai mitra kerja bagi pendidik anaknya di sekolah. Orang tua memiliki berbagai peran keterlibatan yaitu: orang tua berperan sebagai pelajar, orang tua berperan sebagai relawan, dan orang tua juga berperan sebagai pembuat keputusan. Jadi dalam keterlibatan tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak.¹²Keterlibatan orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Langkah- langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak diantaranya memberikan contoh yang baik dan memberikan bimbingan dan arahan untuk mencontoh hal-hal baik. Orang tua yang biasanya lebih banyak waktu untuk terlibat bersama anaknya menjadi cerminan karena anak akan merekam perilaku dari orang tuanya, sehingga jika yang dilakukan orang tuanya baik maka akan baik pula anak tersebut, dari konsep ini bisa diambil standar pemahaman bahwasanya apabila orang tua tersebut sering mengajak anaknya atau memberikan anjuran anaknya untuk membaca doa sehari-hari maka

¹² Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2003). h. 123.

hal tersebut kan melekat dalam perilaku anak tersebut untuk bisa menjadi kebiasaan bagi dirinya. Selanjutnya, memberi dorongan dan motivasi juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh orang tua agar anak dapat meningkatkan semangat dalam menghafal doa sehari-hari. Orang tua juga harus memberi tugas dan tanggung jawab untuk anak agar anak tersebut terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Memberikan kesempatan untuk mencoba merupakan langkah lainnya yang harus dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan anak-anak untuk menjadi mandiri dan berani dalam melakukan sesuatu. Kemudian menciptakan situasi yang baik karena situasi yang kondusif dan nyaman menjadi salah satu penunjang pengoptimalan anak dalam belajar. Selain itu orang tua juga harus mengadakan pengawasan dan pengecekan terhadap anaknya agar anak merasa bersemangat dan merasa diperhatikan sehingga meningkatkan potensi anak lebih cepat dalam menghafal.

Penelitian yang dilakukan oleh Felia Maifani memiliki kesimpulan bahwasanya keterlibatan orang tua itu sangat penting dalam pendidikan anak karena anak mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam artian bagaimana cara orang tua mendidik anaknya maka perilaku itulah yang akan tercermin pada perilaku anak tersebut. Apabila orang tua menanamkan karakter baik seperti pemahaman agama sejak dini maka orang tua tersebut dapat mewujudkan karakter anak yang bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam seperti jujur, sopan, bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlakul karimah¹³.

¹³ Felia Maifani, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", (Banda Aceh:UIN Ar-raniry, 2016)

Asmawati, Aan Listiana, dan Nurfaizah Romadona dalam penelitian mereka mengungkapkan orang tua yang tidak terlibat aktif dalam pengoptimalan belajar anak akan sangat mempengaruhi perkembangan anak pada setiap fase-fase perkembangannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya pendidikan seorang anak semangkin terlibatnya orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan anaknya maka seorang anak tersebut akan semangkin baik perkembangannya¹⁴.

Berdasarkan temuan- temuan tersebut peneliti tertarik melakukan pengkajian terhadap permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “ *Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Pada Anak Usia 4-5 Tahun.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah yang terhadap dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun?
2. Apa saja kendala keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun?
3. Apa saja faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun ?

C. Tujuan Penelitian

¹⁴ Asmawati, Aan Listiana, dan Nurfaizah Romadona, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Anak”, *Edukis*, Vol.15(2) tahun 2018, halaman 93.

1. Untuk menganalisis tingkat keterlibatan orang dua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun
2. Untuk mendeskripsikan kendala keterlibatan orang duan dalam melatih kemampuan doa sehari-hari pada anak usia dini 4-5 tahun
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dalam keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan dalam mengajar, serta dapat mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dalam menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

b. Manfaat bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang seberapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan

anak- anak untuk menghafal doa sehari-hari dan orang tua juga dapat lebih mengetahui bahwa pentingnya bagi anak untuk bisa menghafal doa sehari-hari ini.

E. Definisi oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini, penelitian perlu memberikan penjelasan terhadap pengertian dari beberapa istilah dalam judul yang di maksud, adapun istilah tersebut yaitu:

1. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu hal yang diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada anak usia dini, pada masa ini anak baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, social dan emosional.¹⁵ Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, akan membuat anak lebih mudah untuk menghafal doa sehari-hari dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

2. Doa Sehari-hari

Doa sehari-hari merupakan doa yang terlibat dalam setiap kegiatan yang akan diucapkan yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam kehidupan.

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar :2005). h. 92.

Seperti doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa memakai pakaian dan lain sebagainya.¹⁶



¹⁶ H. Bey Arifin A. Syinqithy Djamaluddin. *Sunan Abi Daud Jilid 2*, (Semarang: CV Asy Syifa : 2011), cet. 1. h. 313

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Bahasa Indonesia orang tua yaitu merupakan suatu komponen keluarga yang terdiri antara lain yaitu ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. ayah dan ibu kandung yang telah melahirkan kita, dianggap sebagai orang tua yang cerdas, pandai, ahli dan dalam hal lainnya, orang tua juga merupakan orang yang dihormati (disegani).¹⁷ Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, memberikan bimbingan, dan mengasuh anak-anaknya untuk menggapai tahapan tertentu yang bertujuan membawa anak untuk siap menghadapi situasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan individu pertama yang mengenal anak dan begitupula anak, orang tua lah yang pertama kali dikenal sejak anak tersebut lahir dari kandungan ke dunia ini, bahkan saat berada dalam kandungan pun orang tua telah merasakan sebuah interaksi baik interaksi fisik maupun batin dengan anak serta merasakan sebuah irama kehidupan sang anak di dalam kandungannya.¹⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua juga adalah orang yang paling memahami sifat dan

¹⁷ W, J, S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Timur, Balai pustaka : 2011). h. 688.

¹⁸ Susanti, Febriana Werdiningsih, Sujiyanti, *Mencetak Anak Juara*, (Jogjakarta, Katahati : 2014). h. 91.

karakter anak. Setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, Anak-anak itu merupakan pribadi yang unik dan menarik.

Patmonodewo juga menegaskan pandangannya terhadap peran orang tua terhadap anaknya yaitu orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Apalagi anak telah masuk sekolah, orang tua menjadi rekan kerja guru untuk mensukseskan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak dan menjadi pendukung guru yang menjalankan program untuk perkembangan anak itu sendiri.¹⁹ Pendapat-pendapat yang tertera diatas dapat kita rangkum bahwa yang dinamakan orang tua itu hanya ayah dan ibu yang merupakan kesatuan sosial terkecil bagi manusia sebagai tempat tinggal dengan adanya kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, dan melindungi, serta merawat. Sedangkan jika lebih dari ayah dan ibu itu disebut dengan sebuah keluarga. Contohnya ayah, ibu, kakek, dan nenek.

Keberhasilan dalam pendidikan anak memiliki keterkaitan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik. Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan sang anak, serta memaksimalkan potensi dan bakat, berusaha meminimalisasikan kelemahan serta membantu untuk mengarahkan kemauan anak dengan sebaik-baiknya agar berhasil dalam kehidupannya kelak.²⁰

Pendapat-pendapat yang tertera diatas dapat kita rangkum dan simpulkan bahwa yang dinamakan dengan orang tua itu hanya ayah dan ibu yang merupakan

¹⁹ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi Pembangun Karakter Di Usia Dini*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar : 2012). h. 1.

²⁰ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo: 2007). h. 18.

kesatuan sosial terkecil bagi manusia sebagai tempat tinggal dengan adanya kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, dan melindungi, serta merawat. Sedangkan jika lebih dari ayah dan ibu itu disebut dengan sebuah keluarga. Contohnya ayah, ibu, kakek, dan nenek. Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik. Karena itu, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan sang anak, serta memaksimalkan kemampuan, berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemauan sang anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak.²¹

2. Fungsi orang tua

Menurut Anwar dan Ahmad dalam jurnal Novinda dan Nina, fungsi orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu;²²

- a. Sebagai Guru Pertama dan Utama
- b. Mengembangkan kreativitas anak
- c. Meningkatkan kemampuan otak anak
- d. sumber kehidupan bagi anak
- e. pelindung pertama bagi anak
- f. sumber kebahagiaan anak.
- g. Mengoptimalkan potensi anak.

Selain itu, terdapat pula pendapat menurut Iskandara orang tua juga sangat penting dalam pengembangan anak yaitu dalam:²³

²¹ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta, PT Elex Media Komputind : .2007). h. 18.

²² Novrinda dan Nina Kurniah , *Jurna Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, v o l . 2 n o . 1 . 2 0 1 7. h. 41-42.

- a. Memelihara kesehatan mental serta fisik anak
- b. Meletakkan dasar kepribadian yang baik
- c. Mengarahkan dan memberikan motivasi kepada anak untuk pengembangan diri
- d. Memenuhi fasilitas yang memadai untuk pengembangan potensi anak.
- e. Menghadirkan suasana yang aman, nyaman dan tenang bagi pengembangan anak.

Orang tua dalam suatu keluarga berfungsi sebagai pendidik, panutan, dan tempat berlindung bagi anak. Oleh sebab itu, keteladanan orang tua memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses penegakan disiplin pada anak. Melalui orang tua anak mendapat bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Sehingga Purwanto berpendapat bahwa orang tua merupakan pendidik sejati dikarenakan status kodratnya dan kasih sayang orang tua juga merupakan kasih sayang yang sejati pula dikarenakan orang tua lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anaknya dengan mengesampingkan keinginannya sendiri.²⁴ Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan Allah yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan.²⁵ Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau tidak peduli, sikap sabar atau

²³ Mukti Amini, *Profil keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK, Jurnal Ilmiah*, Vol. 10(1), Juni 2015. h. 10

²⁴ Indra Soefandi, Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta, Anggota IKAPI : 2014). h. 90

²⁵ Purwanti Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). h. 80.

terburu-buru, sikap melindungi atau mengabaikan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.²⁶

Menurut John Locke berpendapat bahwa posisi utama dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Individu diibaratkan seperti sebuah kertas yang masih kosong bentuknya dan coraknya tergantung orang tua bagaimana mengisi kertas tersebut sejak bayi.²⁷ Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut: a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah. b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak. c) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak, dan d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh ketua orang tua terhadap anak-anak mereka diantaranya adalah: a) Merawat serta membesarkannya, karena memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun papan merupakan sebuah dorongan alami agar anak dapat hidup secara berkelanjutan. b) Menjamin serta melindungi kesehatannya dengan baik, baik secara jasmani maupun rohani dari macam-macam penyakit agar kelangsungan hidup anaknya terjaga. c) Membekalinya dengan dengan berbagai ilmu serta keterampilan yang berguna untuk kehidupan anaknya pada saat telah tumbuh dewasa nantinya. dan d) Membekali anaknya dengan pengetahuan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan tujuan agar anak tersebut dapat bahagia baik di dunia maupun

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2011). h.88

²⁷ Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia : 1999), h. 67.

diakhirat. Kebutuhan akan kahirat sangat diperlukan karena secara garis besar merupakan tujuan akhir bagi kaum muslimin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peran orang tua adalah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh ayah dan ibu untuk memenuhi hak-hak dan kewajiban dalam keluarga seperti mendidik dan membimbing anak-anaknya.

3. Faktor yang mempengaruhi fungsi orang tua dalam pendidikan anak

Menurut pendapat Friedma dalam buku Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya:²⁸ a. Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan, b. Faktor bentuk keluarga, dan c. Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua faktor model peran.

B. Keterlibatan Orang Tua

1. Pengertian keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua salah satu kombinasi dan adaptasi dari model-model terdahulu serta kumpulan respon yang diberikan oleh beberapa kelompok orang tua dan guru. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap anak selama pembelajaran.²⁹ Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan

²⁸ Nina Kurniah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia*, Vol. 2(1). 2017. h. 42.

²⁹ Mega Silvia Retnaningtya, Dkk, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Di Tk Anak Ceria*, (Surabaya, Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan : 2015), h. 12.

Allah yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan.³⁰Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak.

2. Keterlibatan orang tua bagi anak

Menurut pendapat M Sohib dalam jurnal Muthmainnah menyatakan bahwa keterlibatan orang tua bagi anak merupakan keterlibatan yang sangat penting untuk memberikan pengaruh yang positif agar dapat menjaga anaknya dari pengaruh negatif dari luar, karena orang tua merupakan sosok yang paling mengenal bagaimana dan kapan sebaiknya anak belajar. Pendapat Dwi Sunnar dalam proses perkembangan anak, keterlibatan orang tua meliputi sebagai berikut:

- a) Mendampingi anak, sesibuk apapun orang tua dalam bekerja walaupun hanya memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu dan berkumpul bersama keluarga, namun pertemuan tersebut harus dirancang sebaik mungkin dengan cara fokus dalam menemani anak, bercerita maupun mendengar cerita anak, bercanda dan bersenda gurau, bermain bersama dan lain sebagainya.
- b) Menjalin Komunikasi dengan anak, komunikasi merupakan salah satu cara yang bisa menghubungkan orang tua dan anak, seperti menghubungkan harapan, keinginan, orang tua dapat memberi dukungan kepada anak, masukan, begitu pula sebaliknya. Komunikasi yang terbuka dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga.
- c) Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu sehingga ini memunculkan sikap kepercayaan orang tua terhadap anaknya. Namun tentunya kesempatan yang diberikan harus tetap berada dalam pengawasan orang tuanya untuk meminimalisasikan kesalahan

³⁰ Purwanti Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2000), h. 80.

yang akan diperbuat. Dampak dari pemberian kesempatan tersebut adalah anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri dan mandiri jika diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil sebuah keputusan. d) Mengawasi, proses pengawasan juga sangat penting dilakukan kepada anak agar anak tetap berada dijalur yang benar dan dapat dikontrol serta diarahkan dengan baik. e) Mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, menurut Bimo Walgito, motivasi dapat muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Motivasi yang disampaikan akan menjadi sumber semangat bagi individu untuk menggapai cita-citanya. Motivasi yang disampaikan membantu anak untuk selalu berusaha meningkatkan dan mempertahankan apa yang telah dimiliki atau dicapainya. f) Mengarahkan, M Sochib berpendapat orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.³¹

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Menurut Anas Salahudin keterlibatan orang tua sebagai pendidik adalah sebagai berikut ; a) Sebagai inspirator. b) Sebagai organisator. c) Sebagai informator. d) Sebagai fasilitator. e) Sebagai inisiator. f) Sebagai motivator. g) Sebagai korektor. h) Sebagai pembimbing.³²

Berdasarkan pernyataan diatas tentang keterlibatan orang tua yang digunakan untuk indikator beserta instrumen didalam penelitian ini yaitu: a) orang tua sebagai pendamping. b) orang tua menjalin komunikasih. c) orang tua sebagai motivator, d) orang tua sebagai fasilitator,. e) orang tua sebagai pengarah.

³¹ Muthmainnah, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Androgynius Melalui Kegiatan Bermain, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol.1(1)2012, h. 108-110.

³² Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia : 2011). h. 216.

f)orang tua mengatur jadwal kegiatan anak. Pendapat-pendapat ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Pembagian Keterlibatan Orang tua

Berdasarkan uraian di atas tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak dapat dibagi menjadi:³³

a. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak

Keterlibatan orang tua antara lain adalah berpartisipasi pada proses pendidikan dan pengalaman anak, meliputi keterlibatan orang tua berbasis di rumah, misalnya menyimak anak-anak membaca atau memeriksa PR-nya. Juga termasuk keterlibatan orang tua di sekolah, seperti kesertaan orang tua dalam pertemuan antara orang tua dengan guru. Menurut Jeynes keterlibatan orang tua dapat meliputi: merawat arah perkembangan potensi anak, berkomunikasi aktif dengan gurunya anak, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan kenyamanan belajar yang baik, membimbing anak untuk memiliki sikap kompetitif yang baik untuk berprestasi di sekolah.³⁴

Mukti Amini menjelaskan bahwa peran orang tua sangat signifikan pada perkembangan pendidikan anak. Peran orang tua terhadap pendidikan anak, diantaranya adalah: (1) guru pertama dan utama bagi anak, (2) tempat yang mendukung anak mengembangkan potensi yang dimilikinya, (3) tempat anak berlindung, (4), sumber kehidupan bagi anak, (5) tempat bergantung anak, (6)

³³ Rahminur Diadha, Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usi Dini Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2(1) 2015. h. 62

³⁴ Mukti Amini, *Profil keterlibatan Orang Tua*, . . . h.11.

tempat kebahagiaan bernaung.³⁵ Orang tua menjadi pusat pendidikan tertua dalam status informal terhadap anak, serta merupakan pusat pendidikan yang telah dikodratkan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh kembangnya berlangsung dengan sebaik-baiknya.³⁶ Jadi, salah satu aspek perkembangan ditentukan dari seberapa terlibatnya orang tua terhadap anak tersebut. Oleh sebab itu tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting terhadap masa depan anak, apalagi sebagai anak pertama. Sebagai seorang anak pertama orang tua menjadi satu-satunya panutan dan bertumbuh kembang, sehingga bentuk kepribadian anak akan condong terukir dari perilaku yang ditampakkan dalam keterlibatan orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh bagi anak, dikarenakan keterlibatan orang tua ini yang bertindak atau yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai pendidikannya. Orang tua juga berkewajiban kepada anaknya tidak hanya sebatas pada hal-hal yang sifatnya materialistik namun juga hal-hal yang bersifat spiritualistik seperti pemahaman agamanya. Selain itu juga teladan yang baik harus dilakukan oleh orang tua untuk anak-anaknya. Hal ini juga ditegaskan oleh pendapat Hasbullah tentang beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu : (1) Pengalaman awal masa kanak-kanak, (2) Menjamin kehidupan emosial anak, (3) Menanamkan dalam

³⁵ Mukti Ali, *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan*, . . . h.10.

³⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bina Ilmu : 2004). h. 131.

pendidikan moral, (4) Memberikan dasar pendidikan sosial, (5) Peletakan dasar-dasar keagamaan.³⁷

b. Dampak keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak

Henderson dan Mapp dalam Mukti memberikan pernyataan mengenai kaitan keterlibatan orang tua terhadap kualitas sekolah, pendapat tersebut merupakan hasil simpulannya yang tersaji pada poin berikut ini :³⁸

- 1) Anak-anak kan memperlihatkan prestasi yang lebih tinggi apabila orang tua terlibat tanpa melihat status sosial ekonominya.
- 2) Kehadiran anak lebih tinggi di sekolah saat orang tua memiliki keterlibatan pada pendidikan anaknya.
- 3) Anak dari keluarga menengah kebawah jika dimaksimalkan kemitraannya pada proses pembelajaran yang dirancang oleh sekolah akan memiliki prestasi yang sepadan dengan anak dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi menengah.
- 4) Anak memiliki kemungkinan tinggi akan mengalami kemerosotan prestasi apabila orang tua tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan sekolah anak, serta tidak mengembangkan hubungan mutualisme dengan guru, serta tidak mengawasi apa saja yang terjadi dalam proses pendidikan anak di sekolah.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada : 2001), h. 38-39.

³⁸ Mukti Amini, Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol. 10(1), Juni 2015. h. 10.

C. Pengertian Kemampuan menghafal pada anak

Kemampuan jika ditafsirkan secara etimologis berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.”³⁹ Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Dan kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu. Seseorang dikatakan mampu manakala dia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang dipersyaratkan dalam tugas dan keterampilan tersebut.”⁴⁰ Kemampuan anak usia 4-5 tahun memiliki indeks tingkat perkembangannya yang harus tercapai. Indeks tersebut menjadi arahan mengenai apa-apa saja kemampuan yang harus terpenuhi saat anak tersebut berusia 4-5 tahun. Indeks tersebut tergambar pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Indeks Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Tingkat pencapaian Perkembangan Anak 4-5 Tahun	
1	Mengetahui agama yang dianutnya
2	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
3	Mengetahui agama yang dianut
4	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
5	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

Berdasarkan tabel 2.1 dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada penelitian ini memfokuskan pada poin ke 5, tentang mengucapkan

³⁹ Dodi DA Armis Dally, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang, Aneka Ilmu: 1992), h. 86.

⁴⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka : 2001), h. 629.

doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu seperti doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa kepada orang tua, doa terang hati, doa kebaikan dunia dan akhirat, dan doa masuk dan keluar rumah. Setiap aspek tersebut di atas telah dilakukan pengembangan hingga menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut aspek NAM yang telah dikembangkan menggunakan model Ross, Morisson, dan Kemp dalam pembelajaran AUD usia 4-5 tahun disajikan pada Tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2 Aspek NAM dalam Perkembangan AUD Usia 4-5 Tahun

Tingkat Perkembangan Anak pada Aspek NAM	Tujuan Pembelajaran Aspek NAM
1. Mengetahui agama yang dianutnya	2. Melalui kegiatan doa salam maria anak dapat mengenal agama yang dianutnya dengan baik dan benar
1. Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar	1. Melalui kegiatan berdoa anak dapat melafalkan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan baik dan benar. 2. Melalui kegiatan doa anak dapat mengikuti gerakan beribadah dengan urutan yang benar. ⁴¹

Pembelajaran yang sifatnya menghafal sebaiknya dilakukan secara sederhana dengan cara mendiskusikan serta memberikan pertanyaan ringan mengenai arti

⁴¹ Konstantinus Dua Dhiu. Efrida Ita, dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (NEM-Anggota IKAPI.2021), h, 42.

kata agar dapat dengan mudah dimengerti oleh anak. Jika ayat-ayat yang diterjemahkan cukup panjang maka sebaiknya ayat tersebut dibagikan menjadi segmen-segmen kalimat, dan masing-masing segmen tersebut disertakan penjelasan yang singkat padat serta jelas.⁴²

D. Definisi doa sehari-hari

Doa jika diartikan berdasarkan konsep Agama Islam bermakna permintaan, permohonan, seruan untuk beribadah kepada Allah SWT agar terhidar dari kemudharatan dan untuk mendapatkan kemaslahatan.⁴³ Sedangkan menurut Rifyal Ka'bah dalam bukunya *Dzikir dan Doa dalam Al-Qur'an* berpendapat bahwa doa merupakan ucapan lidah atau ucapan *Qalbu* yang bertujuan untuk memohon dan meminta kebaikan kepada Allah SWT dengan menyebut Allah atau *Asma'ul Husna* dengan baik sebagai bentuk peribadatan atau usaha penghambaan diri kepada-Nya. Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy berpendapat bahwa doa adalah melakukan permohonan kepada Allah untuk menyampaikan hajat yang diinginkan, namun kita juga tetap berusaha dengan segenap tenaga untuk memicu sebab-sebab terjadinya sesuatu yang kita hajat (doakan) itu.⁴⁴

Berdasarkan hadist Rasulullah SAW doa itu adalah sebuah ibadah hal ini sesuai dengan hadits berikut:

⁴² M. Chatib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Pustaka Pelajar : 2004), h. 31.

⁴³ Saifuddin Aman, *Belajar Islam Bersama Ayah Dan Bunda*, (Jakarta, ABC Al-Mawardi : 2010), h. 12

⁴⁴ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta, PT. Bulan Bintang : 2011) Cet. 2. h.99

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ (قَالَ رَبُّكُمْ اذْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ) وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ. وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Artinya : Dari Nu'man bin Basyir ra, dari Nabi saw, beliau bersabda “do’a itu ibadah. Tuhanmu berfirman “berdoalah kepada-KU, aku akan memehui untukmu”. Al Mu’min 60. *Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmudzi dan Ibnu Majah.*

Hadits diatas dikeluarkan oleh Tirmudzi dan Ibnu Majah. Kata-kata doa sangat banyak terdapat dalam Al-Qur’an sehingga memiliki makna yang banyak pula. Menurut Abu’l Qosim An Naqsyabandy dalam syarah “Al Asmaul Husna” yang dikutip dalam buku Mawardi Labay El Suithni doa memiliki banyak makna diantaranya seperti ibadah, istighostah (memohon pertolongan dan bantuan), permintaan, percakapan, memuji serta memanggil.⁴⁵

Berdasarkan jabaran diatas dapat dipahami bahwa doa merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah swt yang berupa komunikasi hamba kepada sang pencipta (Allah SWT) dalam bentuk permintaan, permohonan, seruan kepada Allah SWT. Sedangkan doa sehari-hari adalah doa yang dilafalkan pada saat beraktivitas sehari hari seperti doa sebelum dan bangun tidur, doa makan dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah, dan lain sebagainya.⁴⁶

1. Macam-macam doa sehari- hari

⁴⁵ Mawardi Labay El Suithni, *Zikir dan doa dalam kesibukan*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima : 2013), h. 64

⁴⁶ H. Bey Arifin A, Syinqithy Djamaluddin, *Sunan Abi Daud Jilid 2*, (Semarang, CV Asy Syifa : 2011), cet. 1. h. 313

Menurut kurikulum yang ada di TK IT Azkia, doa sehari- hari untuk anak usia 4-5 tahun / kelompok A sebagai berikut:

a) Doa sebelum makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum serta menjadikan kami termasuk dari kaum Muslimin."

b) Doa sesudah makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْنَ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang memberikan makan dan minum kepada kami dan menjadikan kami orang Islam.

c) Doa sebelum tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: "Dengan nama-Mu Ya Allah aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati."

d) Doa bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah Dia 'mematikan' kami, dan kepada-Nyalah kami dikembalikan."

e) Doa kedua orang tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: 'Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku (Ibu dan Bapakku), sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku di waktu kecil'

f) Doa sebelum belajar

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku rezeki akan kepahaman, dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang saleh.

g) Doa terang hati

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُتْ عُقْدَةً
مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: "Ya Allah, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataank

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Doa Sehari-hari Pada Anak

Menurut skripsi Miftahus Saadah menyatakan faktor-faktor keberhasilan belajar tidak jauh berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

hafalan doa sehari-hari pada anak sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut juga dapat digunakan untuk menjelaskan hal-hal apa saja yang memiliki kaitannya dalam pengaruh kemampuan menghafal anak. Faktor-faktor dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan perihal yang terkait dari dalam anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah hal luar yang memberikan pengaruh terhadap anak tersebut.⁴⁷ Faktor tersebut dapat dijelaskan seperti berikut ini:

a. Faktor internal

Faktor internal terbagi lagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor kesehatan, apabila kondisi kesehatan anak tidak baik maka akan membuat proses belajar anak menjadi terganggu. Kondisi kesehatan yang tidak baik membuat anak menjadi mudah kelelahan, tidak bersemangat, mudah pusing, dan mudah mengantuk. Apabila anak seperti itu maka akan memiliki dampak sulit dalam menghafalkan doa sehari-hari yang diajarkan oleh pendidik baik orang tua maupun guru di sekolah.
- 2) Cacat tubuh, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya aktifitas fisik seseorang dikarenakan keterbatasan atas tubuh atau badannya. Cacat tubuh sangat berpengaruh terhadap kemampuan anaknya karena sulit

⁴⁷ Miftahus Saadah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa Sehari-hari Melalui Metode Pembelajaran Small Project Di RA Nurul Islam Labuhan Batu Selatan*, (Labusel : 2019). h. 18-19.

memaksimalkan proses pembelajaran yang telah terstandarisasi oleh orang normal, maka harus dibentuk rancangan pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat menghafalkan doa sehari-hari dengan baik.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologi ini dibagi menjadi 6 bagian ,diantaranya yaitu:

1) Intelligensi

Intelegensi adalah kemampuan yang tersusun dari tiga jenis aspek. Aspek pertama adalah kemampuan beradaptasi untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi-situasi yang baru secara cepat dan efektif, aspek kedua adalah mengetahui serta memahami penggunaan konsep abstrak secara efektif, dan aspek yang ketiga adalah kemampuan membentuk dan mengetahui relasi dengan cepat. Intelligensi yang tinggi berdampak pada proses menghafal doa sehari-hari dengan cepat, dan begitupula sebaliknya apabila intelligensi rendah, peluang untuk menghafal doa sehari-hari juga akan rendah.

2) Perhatian

Perhatian terhadap apa yang dipelajari merupakan hal yang penting untuk diterapkan, karena dengan mengetahui dan memahami apa yang dipelajari akan menjadi penjamin daripada hasil belajar yang baik.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan anak untuk belajar. Apabila seorang anak memiliki bakat menghafal maka akan semakin mudah juga proses menghafal tersebut, dalam konteks ini adalah menghafal doa sehari-hari.

4) Minat

Minat berkaitan dengan perasaan seorang anak, seorang anak yang memiliki ketertarikan yang tinggi cenderung ingin untuk melakukan hal tersebut dengan semangat. Minat merupakan awal dari semangat anak. Apabila seorang anak semangat untuk menghafalkan doa sehari-hari maka akan semakin mudah juga dia dalam menerima dan melakukan kegiatan tersebut sehingga peluang untuk dapat menghafal doa sehari-hari akan semakin meningkat.

5) Motif

Motif sangat berkaitan dengan sebuah alasan untuk melakukan sesuatu. Alasan dapat berupa perihai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, dengan adanya sebuah tujuan maka akan menjadi pemicu atau dorongan bagi anak agar hal tersebut harus dilakukan olehnya dengan serius.

6) Kematangan

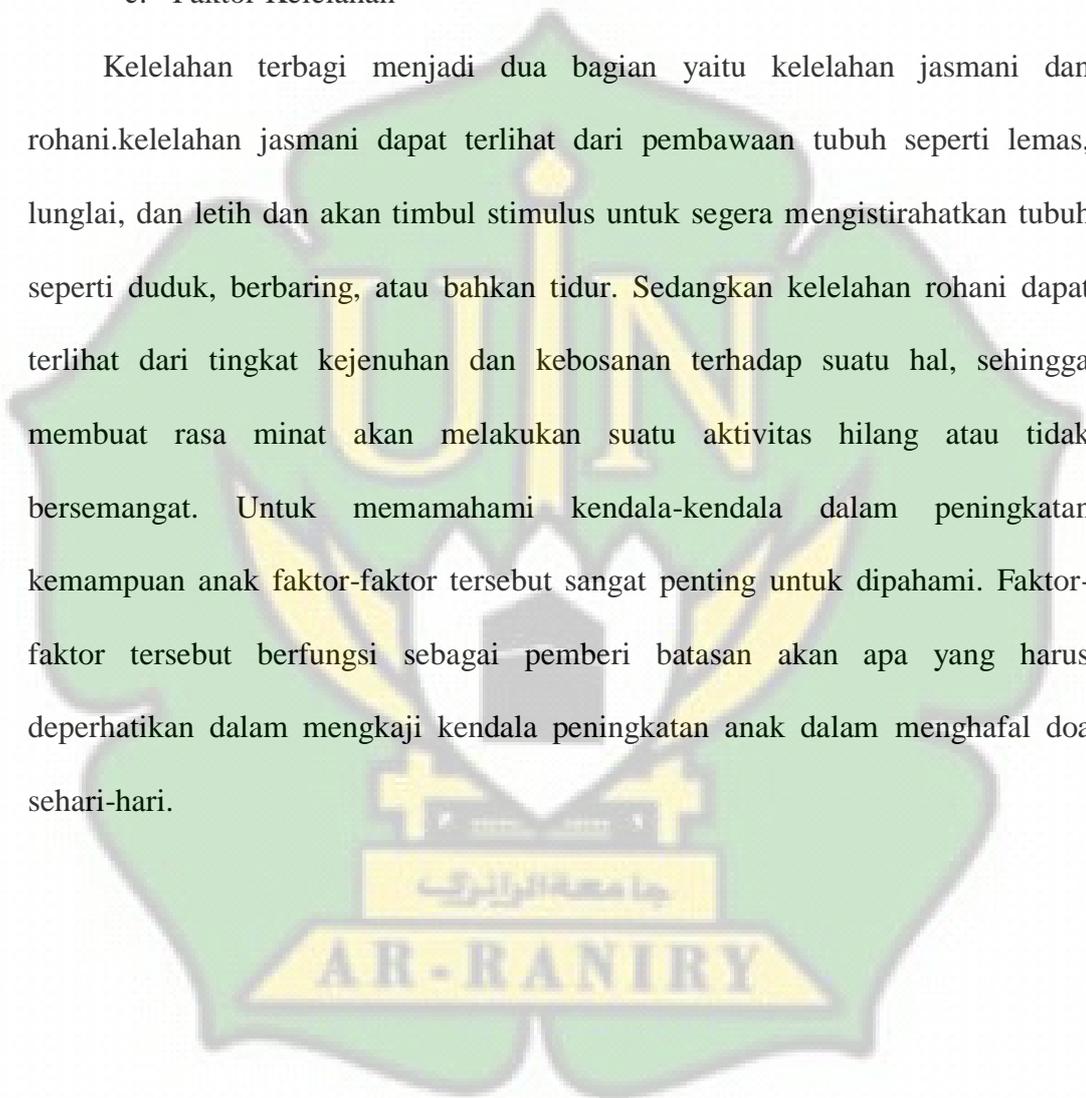
Kematangan merupakan salah satu bagian dari fase pertumbuhan manusia. Seiring berjalannya waktu otak akan semakin berkembang untuk dapat menerima stimulus-stimulus pengalaman-pengalaman baru bagi dirinya.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan terbagi menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari pembawaan tubuh seperti lemas, lunglai, dan letih dan akan timbul stimulus untuk segera mengistirahatkan tubuh seperti duduk, berbaring, atau bahkan tidur. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dari tingkat kejenuhan dan kebosanan terhadap suatu hal, sehingga membuat rasa minat akan melakukan suatu aktivitas hilang atau tidak bersemangat. Untuk memahami kendala-kendala dalam peningkatan kemampuan anak faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dipahami. Faktor-faktor tersebut berfungsi sebagai pemberi batasan akan apa yang harus diperhatikan dalam mengkaji kendala peningkatan anak dalam menghafal doa sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan langsung. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁸ Penelitian kualitatif berlangsung secara sistematis, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Secara spesifik penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan menjabarkan keterangan-keterangan dari sumber-sumber valid yang berda dilapangan. Setelah dijabarkan akan dilakukan analisis data untuk dapat menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan secara objektif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu individu yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah 5 orang tua dari anak yang berusia 4-5 tahun warga desa Ceumpeudak Aceh Utara, alasan penetapan subjek ini dikarenakan ruang lingkup penelitian adalah anak usia 4-5 tahun. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik

⁴⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya : 2013), Hal. 9.

Purposive Sampling merupakan sampling menggunakan pertimbangan sesuai dengan subjek dan informasi yang diambil benar-benar menguasai tentang yang akan diteliti, mempunyai waktu luang dan bersedia memberikan informasi.⁴⁹ Referensi tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam penentuan jumlah dan siapa subjek yang ditentukan dengan dasar bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.⁵⁰ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kutipan tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun dan anak itu sendiri di Desa Ceumpeudak, Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, Aceh

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau

⁴⁹ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya, Airlangga University Press : 2012). h. 5.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 104.

lewat orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah referensi buku-buku atau jurnal yang terkait tentang “*Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Yang Ada Di Desa Ceumpeudak, Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, Aceh*”.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar observasi, yaitu lembaran yang berisikan list dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan analisis tingkat keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun
- b. Lembar wawancara, menurut Lexy, secara garis besar metode wawancara dibagi dalam dua macam yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, namun tetap menggunakan panduan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, hal berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.⁵¹

Tabel 3.1 kisi-kisi Instrumen

⁵¹ Abu Achmandi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara : 2005), h. 85.

Variabel	Indikator
Keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun	1. Orang tua sebagai pendamping
	2. Orang tua menjalin komunikasi
	3. Orang tua sebagai motivator
	4. Orang tua sebagai fasilitator
	5. Orang tua sebagai pengarah
	6. Orang tua mengatur jadwal kegiatan anak

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk memperoleh data penelitian baik itu data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data harus terstandarisasi agar data yang didapat juga standar dan objektif sehingga penelitian ini mengarah kepada kebenaran yang valid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, penulis melihat dan mengamati langsung ke lapangan dengan menginap di rumah responden yang terkait kemudian mencatat obyek-obyek dilapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya.
2. Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Hal ini berfungsi sebagai penggal data yang lebih objektif dari seseorang informan atas

pandangan, ide dan juga argumentasi yang diberikan oleh seseorang informasi

3. Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti penelitian yang telah dilakukan, sebagaimana bukti ini digunakan sebagai penunjang analisis yang akan dilakukan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto atau gambar yang diambil ketika melakukan penelitian di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada korelasi semantik antar masalah penelitian antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.⁵² Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih dan memilih data yang dianggap penting dan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang diinginkan. Apabila telah tersusun dan terpola secara sistematis akan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya dari analisis kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini hasil

⁵² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), h. 153.

wawancara dan observasi akan direduksi menjadi pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator yang telah disusun.

2. Data Display (Penyajian Data)

Proses ini adalah langkah selanjutnya apabila *Data Reduction* telah dilaksanakan. Data yang telah disusun tersebut dijabarkan baik berupa teks deskripsi, diagram, bagan, maupun transkrip percakapan. Sajian tersebut dibuat untuk memperlihatkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber memiliki korelasi dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, dalam hal ini adalah keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun.

3. Conlucion Drawing/ Verification

Proses ini merupakan proses terakhir dalam tahap analisis kualitatif deskriptif. Hal yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyimpulkan berdasarkan data yang telah tersaji apakah menjawab persoalan yang telah dirumuskan atau tidak.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data

yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.⁵³ Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁵⁴

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua.

⁵³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, . . . h. 169.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta : 2016), h. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Gampong Ceumpeudak merupakan satu dari 47(empat puluh tujuh) gampong yang terdapat di kecamatan Tanah Jambo Aye. Legenda gampong cempeudak diawali pada saat datangnya sejumlah orang dari beberapa daerah lain dibelahan barat bumi Aceh yang akan melakukan cocok tanam sekaligus sebagai tempat bermukim. Berdasarkan data yang tertera pada administrasi pemerintah gampong ceumpeudak, jumlah penduduk pada akhir tahun 2020 tercatat 1.889 jiwa dari 514 kepala keluarga.

2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 22 Desember 2021 sampai dengan tanggal 9 Januari 2022.

B. Hasil Penelitian

1. Keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun

Keterlibatan orang tua terhadap anak diartikan sebagai suatu kegiatan yang memberikan dukungan baik secara pengetahuan, mental, moril maupun materil agar pertumbuhan dan perkembangan anak memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil dari penelitian di Desa Ceumpeudak, Aceh Utara tentang bagaimana keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun. Dengan melakukan observasi dan wawancara maka peneliti akan menyampaikan gambaran umum dari keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun.

a. Orang tua sebagai pendamping

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak, tentunya orang tua berkewajiban dalam memberikan pendampingan bagi anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak memerlukan dampingan dari orang tua agar anak bisa menghafal doa sehari-hari ini, dengan adanya keterlibatan dari orang tua akan menentukan keberhasilan dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bentuk peran orang tua sebagai pendamping bervariasi, hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1) Orang tua sebagai pendamping yang aktif

Pendamping yang aktif dimaksudkan adalah orang tua yang secara rutin dan terkontrol mengawasi dan memantau perkembangan anak lalu memberikan arahan

maupun bimbingan yang sesuai untuk perkembangan lanjutan anak tersebut. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan responden 3 yang berbunyi:

*“ Abinya salman yang mengajarkan dia ngaji setiap maghrib senin-sampai jum'at karena ayahnya ngajarin anak-anak ngaji di bale, jadi si salman sekalian diarahkan kesana ”.*⁵⁵

Lalu pernyataan lainnya dari responden 3 memberikan gambaran bahwasanya responden 3 merupakan orang tua yang bertindak sebagai pendamping aktif adalah sebagai berikut,

*“ Sering, hamper disemua kegiatan yang doanya sudah dipelajari oleh salman. Seperti saat makan, tidur, masuk wc, masuk masjid, dll ”.*⁵⁶

Pernyataan tersebut didapat dari point pertanyaan pada lembar wawancara untuk melihat intensitas kepedulian orang tua terhadap apa yang telah dipelajari oleh anaknya.

Selanjutnya, orang tua yang bertindak sebagai pendamping yang aktif dapat terlihat pada responden 5, berdasarkan pernyataannya yaitu,

*“ Tidak setiap hari. Kami menjadwalkan waktu-waktu tertentu kapan mengulang pelajaran sekolah, kapan megulang pelajaran agama. Karena untuk ngaji dia juga sudah belajar di TPA jadi kami berikan waktu untuk tidak terlalu memberikan tekanan belajar yang berlebihan pada anak ”.*⁵⁷

Pernyataan tidak setiap hari tersebut tidak diartikan sebagai tidak selalu mendampingi anaknya, akan tetapi orang tua menjadwalkan kapan anak harus dievaluasi dan kapan anak harus beristirahat. Sehingga tampak orang tua terlibat aktif dalam mengawasi apa yang dibutuhkan oleh anak untuk memaksimalkan pertumbuhan serta perkembangannya. Pernyataan- pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang telah dilakukan, hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

⁵⁵ Jawaban responden 3 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 1

⁵⁶ Jawaban responden 3 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 8

⁵⁷ Jawaban responden 5 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 1

Tabel 4.1 Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Pendamping Yang Aktif

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi	
		Responden 3	Responden 5
1	Pernyataan Ke-1	Orang tua terlihat mendampingi, karena langsung mengajarkan anaknya mengaji di balai pengajian.	Orang tua terlihat mendampingi terlihat dari menyimak dan membenarkan bacaan doa makan yang diucapkan.
2	Pernyataan Ke-9	Selama peneliti membersamai keluarga terlihat selalu sebelum makan diharuskan membaca doa, sebelum keluar rumah, bahkan anak dengan mandirinya membaca doa saat ingin masuk rumah.	Orang tua terlihat mengajak anak mengulang-ngulang bacaan doa saat makan dan tidur siang

Berdasarkan pernyataan wawancara responden dan hasil observasi memiliki sinkronisasi yang sesuai sehingga dapat kita lihat bahwasanya responden 3 dan responden 5 merupakan orang tua yang bertindak sebagai pendamping aktif terhadap anaknya.

- 2) Orang tua tidak bertindak sebagai pendamping yang pasif

Pendamping yang pasif diartikan sebagai orang tua yang tidak rutin dan terkontrol bahkan tidak sama sekali mengawasi dan memantau perkembangan anak serta memberikan arahan maupun bimbingan yang sesuai untuk perkembangan lanjutan anak tersebut. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan responden 1 yang berbunyi:

“Kadang-kadang, karena sibuk nyiapin jualan ayahnya si arif. Jadi kadang saya kecapekan waktu malamnya”.⁵⁸

Pernyataan lainnya dari responden 1 yang menunjukkan kurangnya keterlibatan atas kegiatan belajar termasuk menghafal doa sehari-hari pada anak yaitu :

“Kadang-kadang waktu mau makan tapi saya suruh baca sendiri, entah ada dia baca”.⁵⁹

Pernyataan ini menunjukkan kurangnya kepedulian atas apa yang anaknya lakukan, sehingga dapat dipahami ini adalah suatu bentuk kurangnya keterlibatan orang tua terhadap anak tersebut dalam proses menghafal doa sehari-hari.

Selain responden 1, responden 2 dan 4 juga menunjukkan indikasi yang sama terhadap kegiatan menghafal doa sehari-hari anak, hal ini terlihat pada pernyataan responden 4 yang berbunyi :

“Saya dalam menghabiskan waktu dengan anak memang tidak seperti orang tua lain, karena kondisi kami sebagai pedagang jadi kadang-kadang saya membawa anak saya jualan di warung”.⁶⁰

Responden 2 menyatakan :

“Terkadang ada saya, tapi kalo banyak tugas dari kantor kadang-kadang ayahnya yang gantikan, tapi kadang-kadang juga ngaji sama neneknya”.⁶¹

⁵⁸ Jawaban responden 1 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 1

⁵⁹ Jawaban responden 1 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 1

⁶⁰ Jawaban responden 2 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 1

⁶¹ Jawaban responden 4 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 1

Pernyataan dari responden 2 terlihat seperti orangtua yang bertindak seperti pendamping yang aktif, akan tetapi pernyataan responden 2 terlihat kontradiksi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan, hasil observasi yang memperlihatkan responden 1, responden 2, dan responden 4 bertindak sebagai pendamping yang pasif dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Pendamping Yang pasif

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi		
		Responden 1	Responden 2	Responden 4
1	Pernyataan Ke-1	Orang tua tidak terlihat mendampingi, karena terlihat sedang masak di dapur selepas maghrib dan kemudian melipat pakaian yang sudah dijemur, sehingga tidak terlihat orang tua berinisiatif untuk mendampingi anaknya yang sedang belajar dan	Orang tua terlihat ada mendampingi saat anak mengaji pada hari pertama, pada hari kedua hanya peneliti yang didampingi oleh nenek responden mengajar mengaji anaknya dan terlihat orang tua sibuk mengetik dengan laptopnya	Orang tua terlihat tidak mendampingi anaknya, karena sibuk berjualan dan anaknya dibiarkan sendiri main hp (nonton youtube)

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi		
		Responden 1	Responden 2	Responden 4
		bermain bersama saya selaku peneliti.		
2	Pernyataan Ke-9	Orang tua ada terlihat mengarahkan membaca doa sebelum makan, Namun orang tua tidak terlihat menyimak apa yang dibaca oleh anaknya.	Orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk mengulangi doa saat belajar, dan saat makan dan keluar rumah.	Tidak terlihat adanya pengarahan saat anaknya sedang makan mie aceh di tempat orang tuanya jualan.

b. Orang tua menjalin komunikasi dengan anak

Menjalin komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan, karena dalam kehidupan sebuah keluarga yang didalamnya memiliki berbagai macam masalah tertentu sehingga perlu adanya komunikasi yang baik untuk menemukan solusi bersama. Komunikasi yang bersifat menghargai dan bersifat mendorong antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kualitas

karakter dan moral anak, sedangkan komunikasi yang menggunakan cara kekerasan dan memaksakan kehendak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan membuat anak mengalami ketakutan, kurangnya percaya diri, sehingga anak tidak bisa berkembang. Adanya jalinan komunikasi antara orang tua dan anak akan membuat orang tua lebih mudah untuk mendidik anak seperti dalam melatih anak untuk menghafal doa-doa harian ini. Bentuk-bentuk komunikasi yang peneliti dapatkan disaat melakukan penelitian yaitu :

1) Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah disebut juga sebagai komunikasi yang aktif sehingga komunikasi ini merupakan jenis komunikasi yang baik karena komunikator diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan respon atas komunikasi yang terjadi sehingga memberikan ruang untuk bisa memahami satu sama lain. Komunikasi dua arah dapat dilihat pada responden 3 berdasarkan pernyataannya yaitu :

*“ sering itu, kadang ketika kami sedang mengobrol kami sisipkan petuah-petuah pentingnya belajar agama ”.*⁶²

Pernyataan lain dari responden 3 terlihat dari pernyataan yang berbunyi :

*“Sejauh ini salman antusias belajar, karena anak saya penurut orangnya ”.*⁶³

Pernyataan dari responden 5 juga mengindikasikan terjadinya komunikasi dua arah terhadap anak dan orang tuanya, pernyataan tersebut berbunyi :

*“ Sering, terutama papanya. Selalu memberikan nasehat biar dia jadi anak yang shalihah ”.*⁶⁴

Pernyataan lain dari responden 5 terlihat dari pernyataan yang berbunyi :

⁶² Jawaban responden 3 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 6

⁶³ Jawaban responden 3 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 9

⁶⁴ Jawaban responden 5 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 6

*“Senang, karena katanya dia bercita-cita mau menjadi ustadzah”.*⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasanya orang tua membangun suatu komunikasi dengan anaknya dengan cara memberikan petunjuk-petuah agar dapat membentuk karakter anaknya lebih baik, dan dapat terlihat pada pernyataan kedua bahwasanya sifat anaknya menjadi penurut.

Hasil observasi juga menunjukkan kesesuaian terhadap pernyataan responden 3 dan responden 5 yang melakukan komunikasi dua arah terhadap anaknya.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Orang Tua Menjalin komunikasi 2 Arah Kepada Anak

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi	
		Responden 3	Responden 5
1	Pernyataan Ke-3	Orang tua dan anak berkomunikasi dengan baik, terlihat mengarahkan anaknya dengan sopan santun, menegur dan melarang anaknya dengan keramahan, serta mau bersenda gurau dengan anaknya dan terlihat juga anaknya sangat mau mendengarkan	Komunikasi orang tua dan anaknya terlihat baik dan harmonis. Terlihat orang tua tidak memaksa ketika belajar, makan, istirahat siang. Dan anaknya juga jika menginginkan sesuatu meminta izin dengan orang tuanya terlebih dahulu.

⁶⁵ Jawaban responden 3 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 9

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi	
		Responden 3	Responden 5
		apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.	
2	Pernyataan Ke-10	Orang tua terlihat sabar dan mendidik dalam memberikan pengajaran, namun ada beberapa juga terlihat diberikan teguran saat berbicara sedang belajar. Akan tetapi teguran yang diberikan bersifat mendidik.	Orang tua terlihat sabar karena mau merespon keluhan anaknya.

2) Komunikasi Satu arah

Komunikasi satu arah disebut juga sebagai komunikasi yang pasif sehingga komunikasi ini merupakan jenis komunikasi yang kurang baik karena komunikator tidak diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan respon atas komunikasi yang terjadi sehingga tidak memberikan ruang untuk bisa memahami satu sama lain. Komunikasi satu arah dapat dilihat pada responden 1, responden 2, dan responden 4 berdasarkan pernyataannya dari hasil wawancara.

Jawaban responden 1, 2, dan 4 relatif sama, responden 1 menyatakan pendapatnya yang berbunyi :

*“ Ada tapi nggak setiap waktu karena sibuk.”*⁶⁶

Pernyataan lainnya yang memberikan gambaran bahwa responden 1 melakukan komunikasi 1 arah adalah pernyataan sebagai berikut :

“ Kalo saya iming-iming kasih ini kasih itu mau dia belajar, payah kali anak jaman sekarang dah sibuk ma Hp”.⁶⁷

Hasil observasi juga menunjukkan kesesuaian terhadap pernyataan responden 1, 2, dan responden 4 yang melakukan komunikasi dua arah terhadap anaknya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Orang Tua Menjalin komunikasi 1 Arah Kepada Anak

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi		
		Responden 1	Responden 2	Responden 4
1	Pernyataan Ke-3	Orang tua dan anak kadang-kadang berkomunikasi dengan baik. Terlihat dari anak kadang membantah dan orangtua kadang membentak anak agar mau	Orang tua dan anak kadang-kadang berkomunikasi dengan baik. Karena terlihat kadang-kadang anaknya menuruti apa yang diperintahkan orang tuanya, bersenda gurau	Kadang baik kadang tidak, anaknya terlihat terlalu memaksakan kehendak seperti ingin main hp tapi tidak dikasih

⁶⁶ Jawaban responden 1 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 6

⁶⁷ Jawaban responden 1 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 9

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi		
		Responden 1	Responden 2	Responden 4
		menuruti apa yang disuruh.	bersama, tapi terkadang juga orang tua tidak terlalu mempedulikan pembicaraan anaknya karena berulang-ulang sehingga seperti merepotkan.	maka akan marah-marah, dan orang tua biar dia tidak ribut langsung dikasih saja tanpa adanya komunikasi terlebih dahulu.
2	Pernyataan Ke-10	Orang tua tidak terlihat mengajar anak perihal doa sehari-hari. Orang tua hanya terlihat menyuruh anak belajar.	Orang tua kadang terlihat sabar dan kadang terlihat tidak sabar dalam mengajar anak, terlihat ekspresi kesal kalau anak tidak mengerti-mengerti apa yang	Orang tua tidak terlihat sabar dalam mengajari anaknya, terlihat dari mengeluarkan nada tinggi ketika anaknya

No	Pernyataan Ke-(n) Instrumen Observasi	Hasil Observasi		
		Responden 1	Responden 2	Responden 4
			diajarkan.	tidak menuruti apa yang diperintahkan.

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti didapati bahwasanya anak dari responden 1 dan 4 jarang berkomunikasi dengan orangtuanya dan agak sulit untuk diatur oleh orang tuanya. Sedangkan anak responden lebih mudah untuk diatur walaupun anak dari responden 2 malas belajar tapi ketika disuruh mengulang hafalan dia mau mendengarkan orang tuanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa sangat perlu untuk menjalankan komunikasi yang baik dengan anak-anak. Karena komunikasi yang baik yang dilakukan oleh orang tua akan membantu anak dalam memahami sesuatu yang belum bisa dipahami anak, seperti yang dilakukan oleh R3 dan R5.

c. Orang tua sebagai motivator

Motivas digolongkan menjadi dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang dimiliki oleh setiap individu yang merupakan dorongn yang kuat yang keluar dalam dirinya sedangkan monitivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang didapatkan dari luar yang diberikan oleh orang tua

dan guru juga masyarakat.⁶⁸ Motivator merupakan salah satu cara orang tua untuk memberikan arahan dan juga contoh-contoh yang baik yang dapat membangkitkan semangat pada diri sendiri dan kepada anak-anak mereka untuk menjadi lebih baik lagi, motivasi dari orang tua salah satu sumber yang akan membuat anak-anak lebih semangat karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dan paling banyak menghabiskan waktu dengan anak.

Hal-hal yang dapat orang tua lakukan untuk memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa ini orang tua memberikan hadiah, pujian, dan juga hukuman. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang seperti barang kesukaanya, menunjukan jempol, anggukan kepala dengan tersenyum, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan yang diraih anak akan membuat anak lebih semangat dalam belajar, hadiah yang diberikan tidak selalu dalam bentuk barang yang mahal. Di desa ceumpeudak aceh utara, orang tua sangat berperan memotivator dalam pendidikan bagi anak mereka seperti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Hasil wawancara dari R3, dan R5 relatif sama, R3 menyatakan :

“Disamping dia belajar mengaji, kami juga membiasakan mengajak salman untuk mengamalkan doa-doa yang telah dipelajarinya. Serta kami memberikan apresiasi kepada salman ketika mencapai target doa tertentu sehingga bisa memicu semangat salman untuk belajar”.⁶⁹

Hasil wawancara dengan R1, R2, dan R4 relatif sama, R1 menyatakan :

“Kalo saya iming-iming kasih ini kasih itu mau dia belajar, payah kali anak jaman sekarang dah sibuk ma Hp”

⁶⁸ Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan*,(Jakarta, kencana ;2011). h. 357

⁶⁹Jawaban responden 3 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 3

Pernyataan- pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Motivator

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-5
1	Responden 1	Orang tua sangat mengapresiasi, setiap setelah selesai mengaji bersama abinya, kemudian disambut saat pulang dan ditanyakan apa yang dipelajarinya setelah itu debirikan kalimat pujian untuk menambah semangat anak tersebut belajar.
2	Responden 2	Apresiasi yang terlihat diberikan adalah dengan memberikan cap jempol kepada anaknya saat anaknya bias menghafal doa masuk masjid. Namun pada hari selanjutnya tidak terlihat apresiasi apapun yg diberikan.
3	Responden 3	Orang tua sangat mengapresiasi, setiap setelah selesai mengaji bersama abinya, kemudian disambut saat pulang dan ditanyakan apa yang dipelajarinya setelah itu debirikan kalimat pujian untuk menambah semangat anak tersebut belajar.

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-5
4	Responden 4	Orang tua tidak terlihat memberikan apresiasi apapun saat peneliti kebersamai responden.
5	Responden 5	Orang tua memberikan pujaian saat anaknya siap belajar, dan berdasarkan pernyataannya jika anak mencapai target belajar tertentu termasuk menghafal doa sehari-hari akan diberikan <i>surprise</i> atau kejutan sebagai apresiasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang memberikan hadiah kepada anak untuk memotivasi anaknya, orang tua memiliki pendapat yang berbeda-beda, ada orang tua yang suka memberikan hadiah berupa mainanan yang disukai anaknya, ada yang memberikan hadiah berupa makan kesukan dan ada juga yang membatasi untuk memberikan hadiah kepada anaknya, karena orang tua berpikir jika memberikan hadiah akan membuat anaknya bergantung disaat mengerjakan sesuatu mengharapkan imbalannya. Namun memberikan hadiah atau apresiasi merupakan salah satu hal penting untuk meningkatkan semangat belajar anak.

d. Orang tua sebagai fasilitator

Keterlibatan orang tua sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan juga orang tua harus memenuhi kebutuhan dalam pendidikan anak, orang tua di desa ceumpeudak dalam

mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak di pendidikan bisa dikatakan cukup memenuhi sebagaimana hasil dari wawancara saat peneliti lakukan.

Hasil wawancara menurut R3 dan R5 relatif sama. Menurut R5:

*“ Poster doa yang ada tata cara wudhu, panduan shalat, dan ayat kursi.”*⁷⁰

Dan hasil dari wawancara menurut R1, R2 dan R4 relatif sama, Menurut R4 :

*“Sejauh ini belum ada, kalua ada kelapangan rezeki nanti kami beli”*⁷¹

Pernyataan- pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Fasilitator

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-7
1	Responden 1	Kebutuhan anak dalam menghafal doa sehari-hari yang terlihat disediakan oleh orang tua adalah buku doa sehari-hari. Namun tidak terlihat poster baca-bacaan apapun di rumah termasuk poster doa sehari-hari.
2	Responden 2	Orang tua ada menyediakan kebutuhan anak untuk belajar, seperti poster tata cara shalat dan poster ayat kursi di ruang keluarga serta buku panduan sehari-hari.
3	Responden 3	Orang tua sangat menyediakan, banyak poster-poster di kamar anaknya, seperti poster doa wudhu, ayat kursi, doa kedua orang tua, doa selamat, tata cara shalat, dan

⁷⁰ Jawaban responden 5 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 12

⁷¹ Jawaban responden 4 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 12

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-7
		juga menyediakan buku-buku doa dan cerita-cerita islami yang disertai dengan doa-doa.
4	Responden 4	Berdasarkan keterangan responden tidak ada terdapat poster dirumahnya, saat peneliti berkunjung juga di ruang tamu tidk terlihat poster doa-doa apapun.
5	Responden 5	Terlihat orang tua menyediakan kebutuhan belajar doa sehari-hari anak seperti poster doa sbelum dan sesudah wudhu, doa makan dan sebelum makan, doa-doa dalam shalat, dan ayat kursi.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua didesa ceumpeudak aceh utara sudah berusaha memenuhi fasilitas untuk kebutuhan belajar anak walaupun masih ada yang belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan beberapa kendala yang dialami oleh orang tua seperti kurangnya keekonomian dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang keperluan-keperluan belajar yang dibutuhkan oleh anak.

a. Orang tua sebagai pengarah

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab didalam keluarga orang tua juga sebagai pengarah untuk anak-anaknya baik dalam menentukan masa depan yang akan ditempuh oleh anak. Orang tua bertanggung

jawab penuh dalam mengarahkan dan memberi bimbingan untuk anak-anak terhadap pendidikan yang akan diterima, orang tua juga merupakan pengarah yang paling utama untuk anak seperti yang kita tau bahwasanya orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak.

Di desa ceumpeudak orang tua termasuk terlibat dalam mengarahkan anak-anak untuk belajar dan mengajarkan anak dalam menghafal doa sehari-hari, sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Hasil wawancara dari R3 dan R5 relatif sama, R3 mengatakan :

“Disamping dia belajar mengaji, kami juga membiasakan mengajak salman untuk mengamalkan doa-doa yang telah dipelajarinya. Serta kami memberikan apresiasi kepada salman ketika mencapai target doa tertentu sehingga bisa memicu semangat salman untuk belajar”

Hasil wawancara dari R1, R2, dan R4 Relatif sama, Menurut R1:

“kadang-kadang waktu mau makan tapi saya suruh baca sendiri, entah ada dia baca”

Dan berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Orang Tua Sebagai Pengarah

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-9
1	Responden 1	Orang tua ada terlihat mengarahkan membaca doa sebelum makan, Namun orang tua tidak terlihat menyimak apa yang dibaca oleh anaknya.
2	Responden 2	Orang tua mengarahkan anaknya untuk mengulangi doa saat belajar, dan saat makan dan keluar rumah.
3	Responden 3	Selama peneliti memberrsamai keluarga terlihat selalu sebelum makan diharuskan membaca doa, sebelum

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-9
		keluar rumah, bahkan anak dengan mandirinya membaca doa saat ingin masuk rumah.
4	Responden 4	Tidak terlihat adanya pengarahan saat anaknya sedang makan mie aceh di tempat orang tuanya jualan.
5	Responden 5	Orang tua terlihat mengajak anak mengulang-ngulang bacaan doa saat makan dan tidur siang.

Berdasar penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketelibatn orang tua di desa ceumpeudak dalam mengarahkan anak untuk menghafal doa sehari-hari ada beberapa kendala, ada yang memang orang tua mengarahkan anak sehingga anak terbiasa dalam berdoa dan ada juga yang menyatakan bahwa sulit dalam mengarahkan anak-anak karena anak lalai bermain dan mood-moodan.

e. Orang tua mengatur jadwal kegiatan anak

Memiliki jadwal yang teratur sangat membantu perkembangan anak. Kegiatan yang disusun secara sistematis membantu anak untuk memetakan pikirannya sendiri sehingga membuat mereka tidak lupa dengan kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan. Dari hal tersebut dapat kita ambil sebuah makna dngan mengatur waktu kita juga melatih seorang anak untuk sadar akan tanggung jawabnya. Para orang tua di gampong Ceumpeudak Aceh Utara beragam tapi mayoritas dari pada mereka sepakat bahwasanya mereka kesulitan mengatur jadwal anak seperti yang diutarakan oleh beberapa responden

Berdasarkan hasil wawancara dari R3 dan R5, R3 mengatakan :

“Kami mengatur berdasarkan apa yang dibutuhkan olehnya, dan tidak lupa juga memberikan jeda waktu buat rehat, karena selain belajar rehat juga penting bagi anak”⁷²

Dari R2 mengatakan :

“pagi sekolah samapi siang, udah tu les, maghribnya ngaji dirumah”

Dari R1 dan R4 jawaban relatif sama, menurut R4

“Waktu ngaji saya suruh ngaji, kalo ada pr saya suruh kerjakan terus”

Berdasarkan hasil observasi didapati ketepatan atas pernyataan responden, hasil observasi dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Orang Tua Mengatur Jadwal Belajar Anak

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-8
1	Responden 1	Orang tua tidak terlihat mengatur waktu belajar anak, Namun orang tua hanya terlihat mengingatkan waktu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak seperti waktu mengaji.
2	Responden 2	Orang tua terlihat mengatur waktu belajar anak Karen selama peneliti mendampingi, setiap habis maghrib ditetapkan sebagai waktu mengaji.
3	Responden 3	Terlihat orang tua sangat menjaga kualitas waktu anak, dengan membaginya kapan belajar, bermain, nonton, istirahat.
4	Responden 4	Terlihat orang tua kurang menjaga kualitas waktu anaknya, karena sampai jam sepuluh malam anaknya

⁷² Jawaban responden 3 dari pertanyaan instrument wawancara nomor 14

No	Responden	Hasil Observasi
		Pernyataan Ke-8
		masih di biarkan nonton di hp dari selepas habis shalat isya.
5	Responden 5	Orang tua terlihat mengatur waktu belajar anak dengan membagi waktu kapan anak belajar, dan beristirahat

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua mengatur waktu belajar anak. Poin-poin diatas harus dilakukan oleh orang tua agar proses pendidikan anak tidak menyimpang dan tetap sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Jika poin-poin diatas tidak dilakukan oleh orang tua maka kompetensi yang akan diterima oleh anak tidak maksimal.

2. Kendala-kendala keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun

Di desa ceumpeudak kabupaten aceh utara, hasil wawancara yang didapatkan terhadap kendala-kendala yang dialami orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak yaitu:

a. Kurangnya waktu orang tua untuk anak

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah membuat kurangnya alokasi waktu orang tua untuk pendidikan anak, hal ini menyebabkan anak akan kehilangan minat belajar karna tidak mendapatkan stimulus dari orang tua. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa orang tua yang

menyatakan bahwa kesulitan dalam mengatur waktu untuk anaknya karena tuntutan kerja yang harus mereka kerjakan.

Hasil wawancara dengan R1 dan R4

“Saya dalam menghabiskan waktu dengan anak memang tidak seperti orang tua lain, karena kondisi kami sebagai pedagang, jadi kadang kadang saya saya membawa anak saya jualan di warung.”

Wawancara dengan R2

“Terkadang ada saya tapi kalo banyak tugas dari kantor kadang-kadang ayahnya yang gantikan, tapi kadang-kadang juga ngaji sama neneknya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua mengalami permasalahan tentang waktu untuk anaknya, hal ini akibat tuntutan materi dan situasi yang memang membuat mereka terpaksa harus mengantar anaknya ke tempat les dan TPA.

b. Keterbatasan ekonomi orang tua

Keterbatasan ekonomi orang tua dalam memenuhi menfasilitasi yang dibutuhkan oleh anak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, menjadi suatu kendala untuk mencapai kesuksesan pendidikan bagi anak, Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didesa ceumpeudak terhadap orang tua R1,R2,R3,R4 dan R5 menyatakan bahwa:

Hasil wawancara R1, dan R4 :

“Sejauh ini belum ada, kalua ada kelapangan rezeki nanti kami beli”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua kesulitan memenuhi sepenuhnya kebutuhan pendidikan anak, membuat

perkembangan anak dalam mencapai pendidikan yang ideal terbatas, hal ini terjadi dikarenakan kondisi covid yang mengakibatkan keterbatasan ekonomi yang dialami membuat orang tua kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

c. Kurangnya pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan anak seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa orang tua merupakan guru yang paling utama bagi anak dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah nyakni dengan orang tua. Sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua dalam menguasai doa-doa yang ingin diajarkan kepada anak membuat suatu kendala dalam perkembangan anak, hal ini berdampak tidak maksimal dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari.

Hasil wawancara dengan R1, dan R4, R1 berpendapat :

“Saya suruh dia ngaji di tengku. Kalo di tengku kan lebih bagus karena memang sama yang paham agama.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kurangnya pengetahuan terhadap orang tua membuat perkembangan anak terhambat. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak sangatlah penting apalagi anak banyak menghabiskan waktu lebih banyak dengan orang tuanya.

3. Faktor pendukung tingkat keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun?

Faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan anak menghafal doa sehari-hari di desa ceumpeudak ini yaitu orang tua memberikan anak bimbingan tambahan selain bimbingan yang didapatkan disekolah orang tua mempercayai bahwa anak harus mengikuti les privat yang ada didesa dan orang tua juga mengantar anaknya ke TPA. Jadi dengan adanya inisiatif seperti ini akan membantu orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak.⁷³

Seperti yang dilakukan oleh R1 dan R4, R4 berpendapat

“Dia nggak ngaji dirumah, dia ngaji ditengku”.

Wawancara yang disampaikan oleh R3 dan R5

“Tidak setiap hari. Kami menjadwalkan waktu-waktu tertentu kapan mengulang pelajaran sekolah, kapan megulang pelajaran agama. Karena untuk ngaji dia juga sudah belajar di TPA jadi kami berikan waktu untuk tidak terlalu memberikan tekanan belajar yang berlebihan pada anak”

Hasil penelitian yang disampaikan langsung oleh mayoritas orang tua yang ada di desa ceumpeudak bahwa faktor pendukung dalam melatih kemampuan menghafal dan belajar kepada anaknya yaitu dengan mengantarkan anak ke tempat TPA .

C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan penelitian ini peneliti akan menjelaskan dan memamparkan data-data hasil dari yang telah diteliti mengenai, Analisis tingkat keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun yang berada di desa ceumpeudak aceh utara berikut beberapa hasil yang diteliti:

1. Tingkat keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun

⁷³ Observasi, 5 januari 2022 pukul 14.30 WIB

Keterlibatan orang tua di desa ceumpeudak dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari ini sangat dibutuhkan. Ketika orang tua mendampingi anak menghafal doa, mengarahkannya dalam belajar, memberi motivasi agar anak tidak mudah menyerah dan bosan dalam belajar, memfasilitasi kebutuhan belajar yang diperlukan anak, mengatur jadwal belajar anak se efektif mungkin agar anak tidak merasa tertekan saat belajar, dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak akan membuat anak merasakan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua juga dapat mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dialami oleh anak saat belajar sehingga dapat lebih mudah mendukung anak sesuai yang dibutuhkan olehnya. Orang tua bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan dalam pendidikan anak, hal ini membuat orang tua harus terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang akan diterima oleh anak.

2. Kendala-kendala tingkat keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun?

Dari penelitian yang telah dilakukan di desa Ceumpeudak tentang keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari. Didapati kendala-kendala yang dialami orang tua yaitu pertama kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga kurangnya waktu orang tua untuk membimbing anak dalam belajar, kurangnya pengetahuan yang membuat orang tua terhambat untuk mendukung pembelajaran anak, kendala selanjutnya yaitu perekonomian yang kurang memadai yang berimbas terhadap perkembangan belajar anak karena orang tua sulit dalam memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak sehingga anak tidak maksimal dalam pendidikannya.

3. Faktor pendukung tingkat keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun?

Faktor pendukung yang ada di desa Ceumpeudak terhadap keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa pada anak yaitu orang tua memberikan anak akses untuk mengikuti les privat dan mengantar anaknya ke TPA sehingga perkembangan menghafal doa sehari-hari pada anak tetap tersampaikan meskipun tidak maksimal.



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di desa ceumpeudak aceh utara yang berjudul tentang “Analisis tingkat keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun di desa ceumpeudak aceh utara dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlibatan orang tua di Desa Ceumpeudak sangat kurang karena sibuk dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga sehingga lebih memilih untuk mengarahkan anaknya ke tempat les atau TPA. Padahal Anak memerlukan peran orang tua sebagai pendamping agar dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal doa sehari-hari dan motivasi dari orang tua akan membangkitkan semangat anak untuk terus berusaha agar hafalan doanya semakin meningkat. Situasi ini menjadikan orang tua sosok guru yang harus menjadi motivasi bagi anak saat anak belajar di rumah, namun berkolaborasi dengan guru sekolah anak juga merupakan hal yang penting agar peran orang tua terhadap anak di rumah dapat maksimal. Melalui kolaborasi dengan guru sekolah anak, orang tua akan lebih mudah untuk mengarahkan apa saja yang akan dibutuhkan oleh anak dalam belajar. Oleh sebab itu keterlibatan orang tua sangat utama dalam perkembangan anak-anak.
2. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam memaksimalkan anaknya dalam menghafal doa sehari-hari antara lain kesibukan orang

tua dalam mencari nafkah sehingga kurangnya waktu orang tua untuk membimbing anak dalam belajar, kurangnya pengetahuan orang tua membuat terhambatnya perkembangan belajar anak. Kendala lainnya saat mengajarkan anak bacaan-bacaan doa adalah orang tua tidak memberitau anak doa apa yang sedang dibaca dan anak selalu mengikuti bacaan yang orang tua bacakan tanpa orang tua menyuruh anaknya mengulang kembali tanpa diiringin, kendala selanjutnya yaitu kurangnya ekonomi orang tua menyebabkan fasilitas-fasilitas pembelajaran anak sulit untuk terpenuhi secara maksimal, permasalahan ini merupakan permasalahan yang dominan dialami anak-anak di wilayah ini.

3. Faktor pendukung yang ada didesa ceumpeudak terhadap keterlibatan orang tua dalam melatih kemampuan menghafal doa pada anak yaitu orang tua memerikan anak untuk mengikuti les privat dan mengantar anaknya ke TPA sehingga perkembangan menghafal doa sehari-hari pada anak tetap tersampaikan meskipun tidak maksimal.

B. Saran

Sebagai orang tua sebaiknya lebih mengutamakan pendidikan anaknya, sesibuk apapun seharusnya orang tua menyempatkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam pendidikannya, dan sebaiknya saat orang tua melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari, orang tua menjelaskan terlebih dahulu kepada anak doa apa yang akan dibacakan dan memberikan kesempatan untuk anak mengulang bacaan doanya tanpa diiringi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Khalid. (2016) *Bimbingan Doa Anak Bergambar*. Solo: CV. Bringin 55.
- Ahmad Zayadi. (2020). *buku putih pesantren muadalah*. Yogyakarta
- Aman, Saifuddin. (2010). *Belajar Islam Bersama Ayah Dan Bunda*. Jakarta : ABC Al- Mawardi.
- Andy Corry W, Morrisian, dan Farid Hamid. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pernada Media Grub.
- Arifin, Bey, dan Syinqithy Djamiluddin. (2011). *Sunan Abi Daud Jilid 2*. Semarang: CV Asy Syifa. cet. 1
- Ash Shiddieqy, Hasbi. (2011). *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta : PT. Bulan Bintang,.Cet. 2.
- Ayuhan. (2018). *konsep pendidikan anak salih dalam perspektif islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efrida Ita , Konstantinus Dua Dhiu, dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. NEM-Anggota IKAPI.
- El Suithni, Mawardi Labay. (2013). *Zikir dan doa dalam kesibukan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Graha , Chairinniza. (2007). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Herdiansyah, Haris.(2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* Jakarta.
- Mansur. (2005) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta, Pustaka pelajar
- Mansur. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pusaka pelajar.
- Meleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bina Ilmu.
- Musfiqon. (2003). *Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan*.

- Ngalim, Purwanti. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Notosrijoedono. (2013). *Peran Keluarga Muslim dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiriktual Anak Usia Dini*. jakarta:PT Remaja Rosda Karya.
- Novrinda, dan Nina Kurniah. (2017). *Jurna Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan v o l . 2 n o . 1*
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W,J,S. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta Timur: Balai pustaka.
- Saadah, Miftahus. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa Sehari-Hari Melalui Metode Pembelajaran Small Project*. Labuel.
- Soefandi, Indra, dan Ahmad Pramudya. (2014). *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, achnad, dan dkk. (2013). *Terjamah Shahih Bukhari Jilid VII*. Jakarta : CV.Asy Syifa.
- Susanti, Febriana Werdiningsih, Sujiyanti. (2014). *Mencetak Anak Juara*. Jogjakarta: Katahati.
- W, Siswanto. (2010). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amz.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Din : Strategi Pembangun Karakter Di Usia Dini*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Zakiah, Darajat. (2010). *Doa Penunjang Semangat Hidup*. Jakarta; PT Bulan Bintang.
- Zayadi, Ahmad. (2020). *buku putih pesantren muadalah*. Yogyakarta.
- Zuhaili, Muhammad. (2012). *Al Islām Wa Asy-Syabab, terj. Arum Titisari, Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: Ah Ba'adillah Press.
- Observasi, 5 januari 2022 pukul 14.30 WIB

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 11495 /Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 08 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
 2. Putri Rahmi, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi

Nama : Mery Suriyani
NIM : 170210110
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua Dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-hari Pada Anak Usia 4-5 tahun di Desa Ceumpepek Aceh Utara

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 26 Agustus 2021



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17779/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Desa Ceumpeudak Aceh Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MERY SURIYANI / 170210110**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Lam klat Kec. Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Tingkat Keterlibatan Orang tua dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-hari pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ceumpeudak Aceh Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 15 Januari
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
GEUCHIK GAMPONG CEMPEUDAK
KECAMATAN TANAH JAMBO AYE

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : / 2038 / CP / SIP / 2021

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada tanggal 20 Desember 2021 nomor : B-17779/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa oleh saudara:

Nama : Mery Suriyani
 Nim : 170210110
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
 Alamat : Gampong Ceumpeudak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian ilmiah di Gampong Ceumpeudak dengan judul "**Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua Dalam Melatih Kemampuan Menghafal Doa Sehari-hari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Gampong Ceumpeudak Aceh Utara**". Besar harapan kami, selama melaksanakan penelitian nantinya dapat menjunjung tinggi norma dan adat istiadat wilayah gampong ceumpeudak.

Demikian surat izin ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gampong Ceumpeudak

Pada tanggal : 22 Desember 2021

An'Geuchik Gampong Ceumpeudak



Lampiran 4

Insrumen wawancara**A. Data Responden**

Nama responden :

Profesi :

Hari/tanggal :

B. Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu setiap hari menemani anak untuk menghafal doa sehari-hari ?

Jawaban :

2. Apakah Bapak /Ibu ada mengajak anak untuk membaca doa sebelum makan dan sesudah makan?

Jawaban :

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu ketika mengarahkan anak dalam melatih kemampuan anak berdoa?

Jawaban :

4. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan kegiatan anak sehari-hari dirumah ?

Jawaban :

5. Apa saja kendala anak Bapak/Ibu dalam menghafal doa sehari-hari di rumah?

Jawaban :

6. Pernahkah Bapak/Ibu memberikan petunjuk kepada anak, tentang pentingnya membaca doa?

Jawaban :

7. Apakah Bapak/Ibu tetap meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk membantu anak menghafal doa sehari-hari?

Jawaban :

8. Seberapa sering Bapak/Ibu mengajak anak mengulang hafalan doa sehari-hari di rumah?

Jawaban :

9. Apakah anak merasa senang ketika belajar menghafal doa sehari-hari bersama Bapak/Ibu di rumah?

Jawaban :

10. Petuah apa saja yang pernah Bapak/Ibu berikan untuk anak dirumah?

Jawaban :

11. Apakah anak mempunyai buku panduan doa sehari-hari dirumah?

Jawaban :

12. Poster doa apa saja yang ada dirumah bapak/ibu ?

Jawaban :

13. Apakah anak ibu pernah mengikuti lomba hafalan doa sehari-hari?

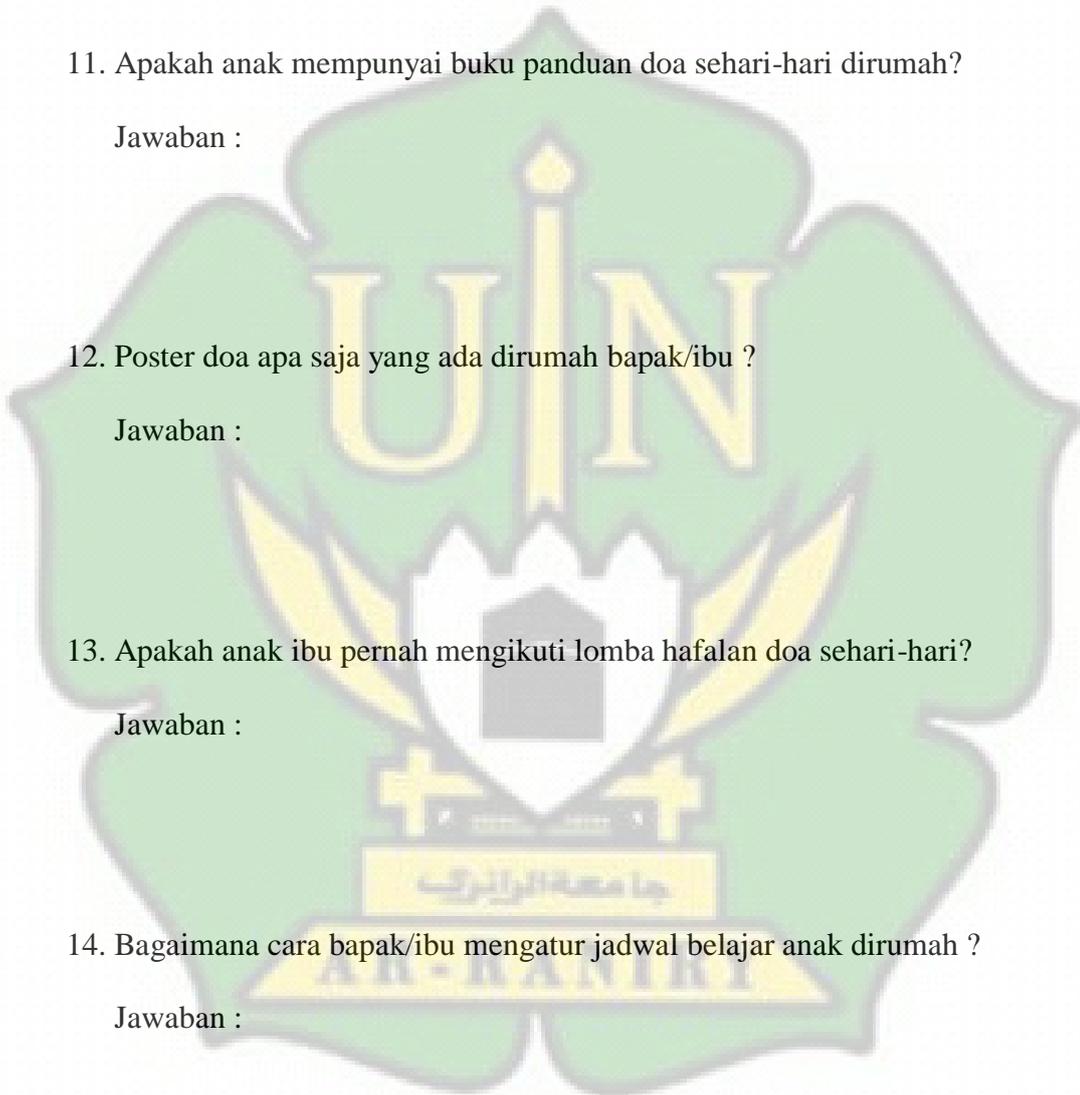
Jawaban :

14. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur jadwal belajar anak dirumah ?

Jawaban :

15. Kapan biasanya bapak/ibu menyuruh anak untuk mengulang bacaan doa sehari-hari dirumah?

Jawaban :



Lampiran 5

Instrumen Observasi

A. Data Responden

Nama responden :

Profesi :

Hari/tanggal :

B. Pertanyaan

1. Orang tua mendampingi anak ketika belajar menghafal doa sehari-hari

Keterangan :

2. Orang tua mengajari anak menghafal doa sehari-hari

Keterangan :

3. Orang tua dan anak berkomunikasi dengan baik

Keterangan :

4. Orang tua merespon keluhan anak dengan baik

Keterangan :

5. Orang tua memberikan apresiasi ketika anak bisa menghafal doa

Keterangan :

6. Orang tua memberikan petunjuk tentang pentingnya membaca doa sehari-hari

Keterangan :

7. Orang tua menyediakan kebutuhan anak untuk belajar menghafal doa sehari-hari

Keterangan :

8. Orang tua mengatur waktu belajar anak

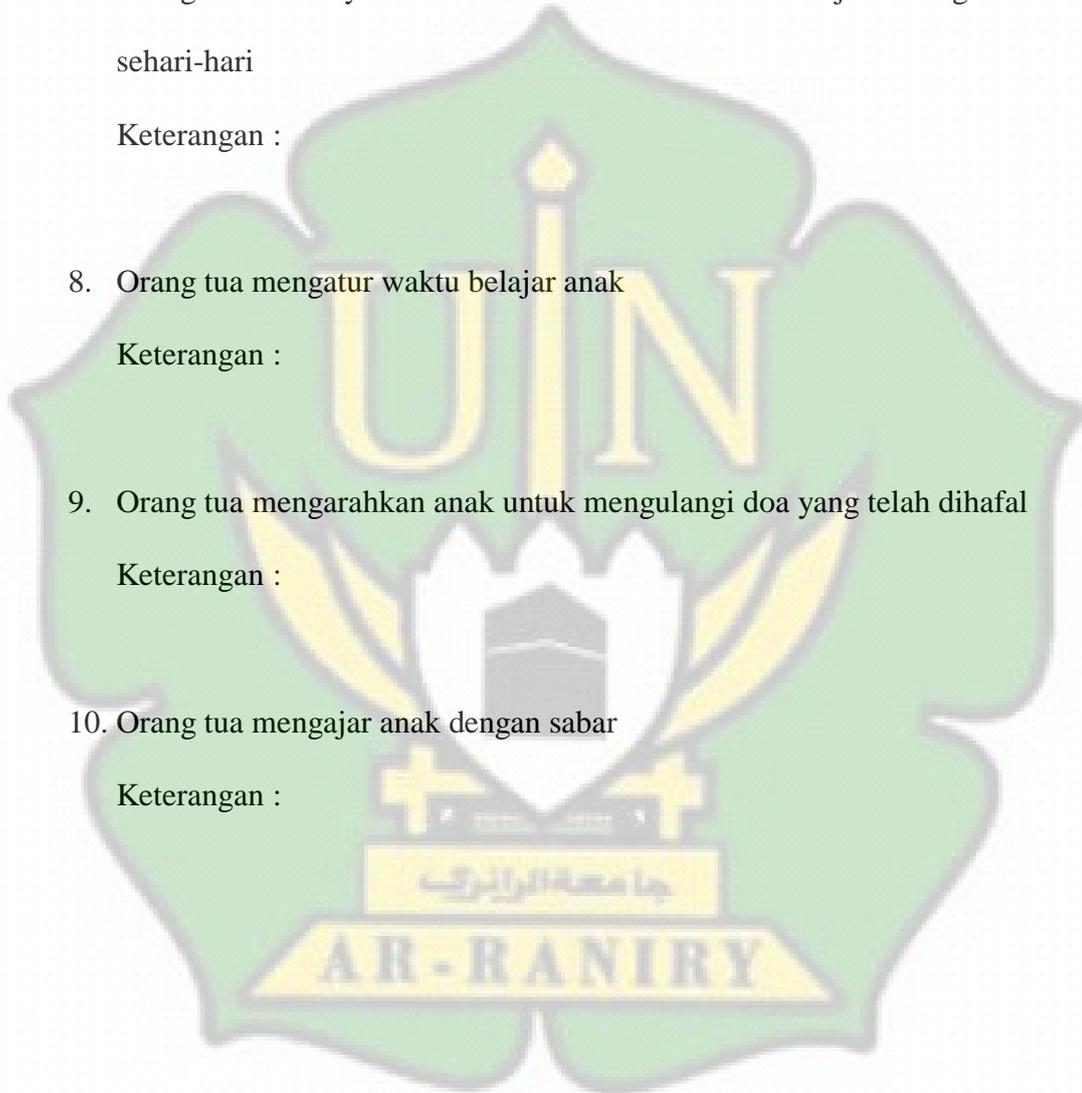
Keterangan :

9. Orang tua mengarahkan anak untuk mengulangi doa yang telah dihafal

Keterangan :

10. Orang tua mengajar anak dengan sabar

Keterangan :



Lampiran 6 : Sampel Lembar Wawancara Responden

Instrumen wawancara**A. Data Responden**

Nama responden : Mulyasirah / Aulia
Profesi : Wirasaha
Hari/tanggal : 28-12-2021
Kode Responden : 4

B. Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu setiap hari menemani anak untuk menghafal doa sehari-hari?

Jawaban : saya dalam menghabiskan waktu dengan anak memang tidak seperti orang tua lain, karena kondisi kami sebagai Pedagang, jadi kadang-kadang saya membawa anak saya berjualan diwarung.

2. Apakah Bapak /Ibu ada mengajak anak untuk membaca doa sebelum makan dan sesudah makan?

Jawaban : ada sih kadang-kadang, terkadang saya lupa juga

3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengarahkan anak dalam melatih kemampuan menghafal doa sehari-hari?

Jawaban : Untuk itu saya kasih korbalei nyaji, hari rabu. Jumat dia nyaji selepas Magrib

4. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan kegiatan anak sehari-hari di rumah?

Jawaban: biasanya kalau mau pergi main saya tanya ke mana
Mau kemana kalau gak jelas gak saya izinkan

5. Apa saja kendala anak Bapak/Ibu dalam menghafal doa sehari-hari di rumah?

Jawaban: dia tidak ngaji di rumah dan ngaji di tengkul

6. Pernahkah Bapak/Ibu memberikan petunjuk kepada anak, tentang pentingnya membaca doa?

Jawaban: pentingnya belajar agama biar masuk surga

7. Apakah Bapak/Ibu tetap meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk membantu anak menghafal doa sehari-hari?

Jawaban: sambil jualan kadang-kadang, dari pada main hp terus saya suka ngulang-ulang hafalan doa.

8. Seberapa sering Bapak/Ibu mengajak anak mengulang hafalan doa sehari-hari di rumah?

Jawaban: saya kurang tau kadang ada kadang tidak

9. Apakah anak merasa senang ketika belajar menghafal doa sehari-hari bersama Bapak/Ibu di rumah?

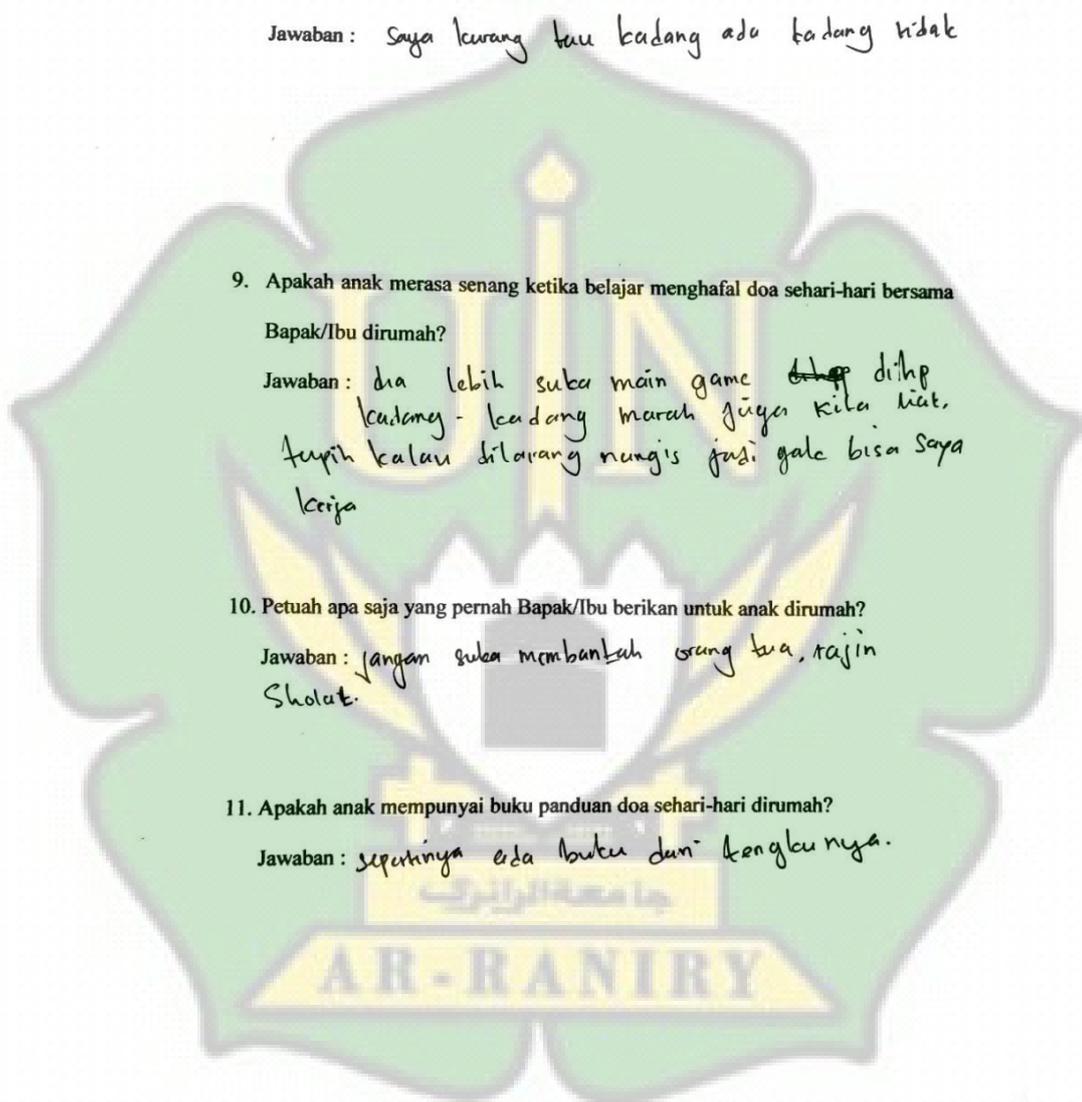
Jawaban: dia lebih suka main game ~~di~~ di hp kadang - kadang marah juga kita niat, tapih kalau dilarang nungis jadi gale bisa saya kerja

10. Petuah apa saja yang pernah Bapak/Ibu berikan untuk anak di rumah?

Jawaban: jangan suka membantah orang tua, rajin sholat.

11. Apakah anak mempunyai buku panduan doa sehari-hari di rumah?

Jawaban: sepertinya ada buku dan kengku nya.



12. Poster doa apa saja yang ada dirumah bapak/ibu ?

Jawaban : sejauh ini belum ada, kalau ada kelapangan ~~Riz~~ Rezeki nanti kami belit

13. Apakah anak ibu pernah mengikuti lomba hafalan doa sehari-hari?

Jawaban : belum pernah.

14. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur jadwal belajar anak dirumah ?

Jawaban : waktu ngaji saya sudah ngaji, kalau ada PR saya suruh kerjakan terus.

15. Kapan biasanya bapak/ibu menyuruh anak untuk mengulang bacaan doa sehari-hari dirumah?

Jawaban : paling waktu mau makan / waktu tidur

Lampiran 7 : Sampel Lembar Observasi Responden

Instrumen Observasi**A. Data Responden**

Nama responden : Mugas-yirah / Aulia
Profesi : Wirausaha
Hari/tanggal : 28-12-2021
Kode Responden : 4

B. Pertanyaan

1. Orang tua mendampingi anak ketika belajar menghafal doa sehari-hari

Keterangan : Orang tua terlihat tidak Mendampingi anaknya, karena sibuk berjualan dan anaknya di biarkan bermain sendiri dan juga membiarkan anak Menonton youtube tanpa didampingi.

2. Orang tua mengajari anak menghafal doa sehari-hari

Keterangan : Orang tua tidak terlihat dalam mengajari anaknya menghafal doa sehari-hari karena sibuk berjualan, akan tetapi setiap habis magrib anaknya disuruh untuk mengaji di TPA, kemudian selepas itu langsung singah ketempat jualan.

AR-RANIRY

3. Orang tua dan anak berkomunikasi dengan baik

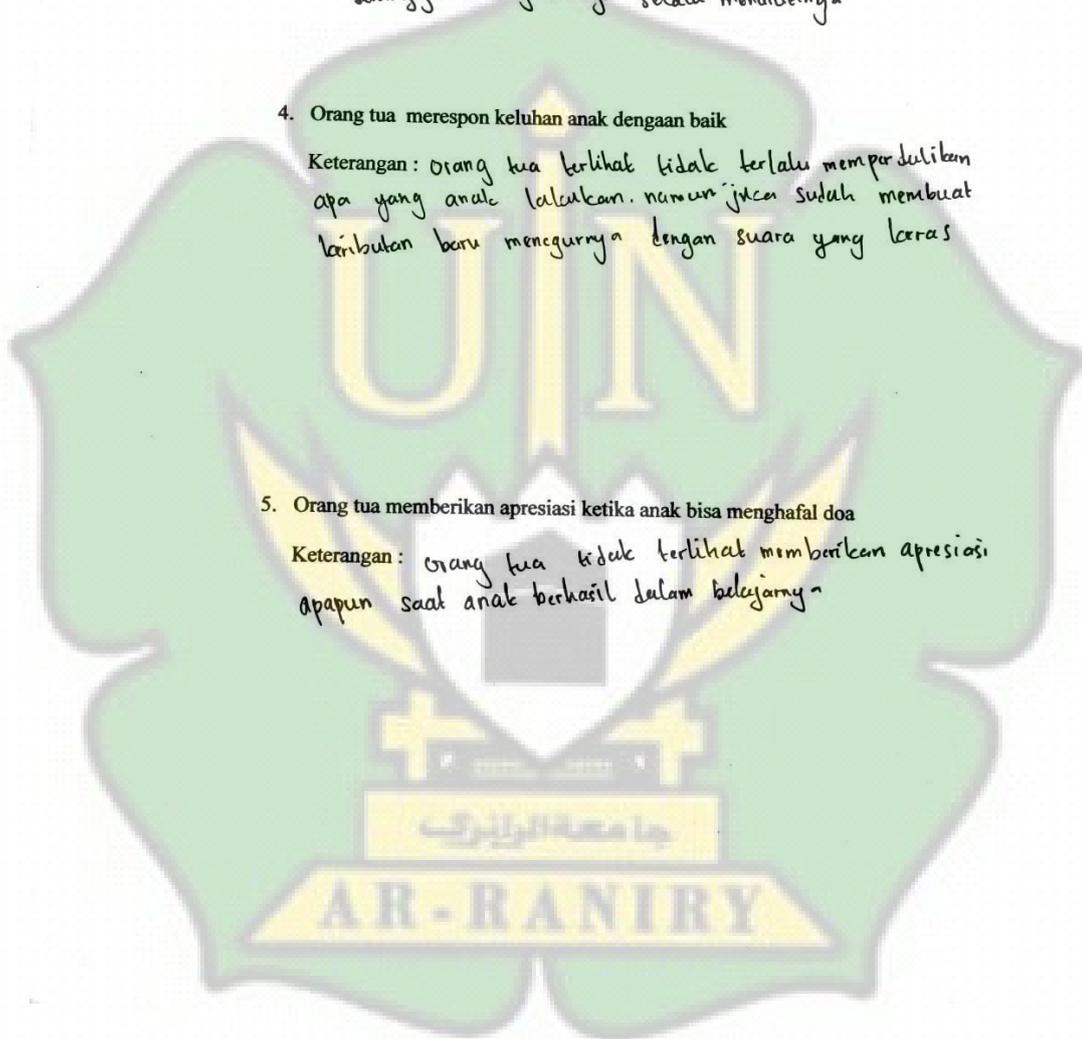
Keterangan: terlihat bahwa orang tua masih kurang dalam berkomunikasi dengan anak. terkadang baik terkadang tidak. sehingga anaknya selalu mengemukakan kehendaknya. seperti ingin main hp. jika tidak dikasih maka anak akan marah - marah sehingga orang tuanya selalu menurutinya

4. Orang tua merespon keluhan anak dengan baik

Keterangan: orang tua terlihat tidak terlalu memperdulikan apa yang anak lakukan. namun jika sudah membuat kontribusi baru mengurnya dengan suara yang keras

5. Orang tua memberikan apresiasi ketika anak bisa menghafal doa

Keterangan: orang tua tidak terlihat memberikan apresiasi apapun saat anak berhasil dalam belajarnya



6. Orang tua memberikan petunjuk tentang pentingnya membaca doa sehari-hari

Keterangan: Orang tua tidak terlihat memberikan nasihat perihal doa sehari-hari.

7. Orang tua menyediakan kebutuhan anak untuk belajar menghafal doa sehari-hari

Keterangan: Berdasarkan keterangan responden tidak ada terdapat poster di rumahnya, saat peneliti berkunjung juga di ruang tamu tidak terlihat poster doa-doa apapun.

8. Orang tua mengatur waktu belajar anak

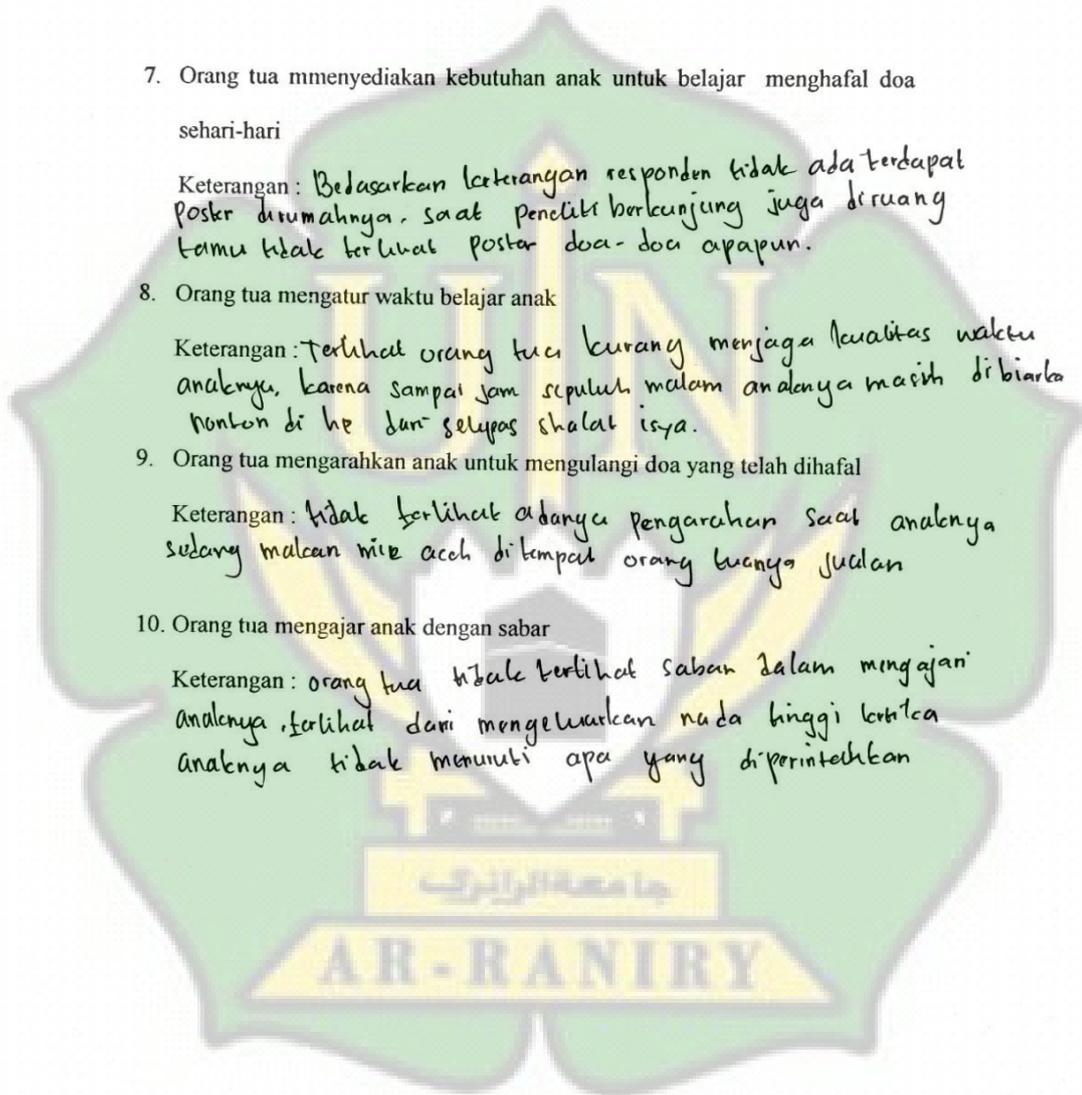
Keterangan: Terlihat orang tua kurang menjaga kualitas waktu anaknya, karena sampai jam sepuluh malam anaknya masih dibiarkan menonton di hp dan selepas shalat isya.

9. Orang tua mengarahkan anak untuk mengulangi doa yang telah dihafal

Keterangan: Tidak terlihat adanya pengarahan saat anaknya sedang makan misal acak ditempat orang tuanya sudah

10. Orang tua mengajar anak dengan sabar

Keterangan: orang tua tidak terlihat sabar dalam mengajar anaknya, terlihat dari mengeluarkan nada tinggi ketika anaknya tidak menuruti apa yang diperintahkan



Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



Ibu sajidah mendampingi anak untuk mengulang hafalan doa



Ibu nadia mendampingi anak dalam menunjukan bacaan doa yang ada dibuku doa